

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, LIKUIDITAS, DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021–2024**



Oleh :

**SUWARNI DELVYATI**  
**NPM. 22.62201.011**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIDAYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
2026**

**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, LIKUIDITAS, DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021–2024**



**Oleh :**

**SUWARNI DELVYATI**  
**NPM. 22.62201.011**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIDAYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
2026**



# UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
  4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
  5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
  6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
  7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentagn Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
  2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswai;
  3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Erni Setiawati, SE., ME	1.	Ketua
2.	Agus Riyanto, SE., M. Ak	2.	Anggota
3.	Siti Rohmah, SE., M. Ak	3.	Anggota

### MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : SUWARNI DELVYATI  
NPM : 22.111007.62201.011  
Judul Skripsi : Pengaruh financial technology, likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas bank umum konvensional perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

Nilai Angka/Huruf : **77,8 / B+**

Catatan :

1. LULUS / TIDAK-LULUS
2. REVISI / TIDAK-REVISI

Mengetahui

Pembimbing I

Erni Setiawati, SE., ME

Pembimbing II

Agus Riyanto, SE., M. Ak

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwlgama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widadkewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat - Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Financial Technology*, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021–2024

Nama Mahasiswa : Suwarni Delvyati

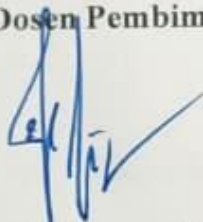
NPM : 22.62201.011

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



Erni Setiawati, S.E., M.E  
NIDN. 1110057601

Dosen Pembimbing II



Agus Riyanto, SE., M.Ak  
NIDN. 1125088703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yuldar Abbas, SE, MM  
NIR. 19730704 2005011002

Lulus Ujian Komprehensif tanggal: 15 April 2026

## HALAMAN PENGUJI

**Skripsi Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada :**

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

### Dosen Penguji

1. Erni Setiawati, SE,ME

1.....



2. Agus Riyanto, SE, M.Ak

2.....



3. Siti Rohmah, SE, M.Ak

3.....



## HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Suwarni Delvyati

NPM : 22.62201.011


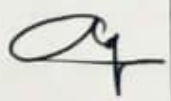
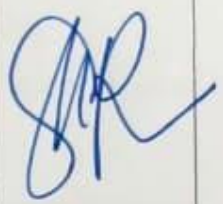
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Telah melakukan revisi Proposal/Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Financial Technology*, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui:

No.	Nama Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Erni Setiawati, SE,ME	1. Rekapitulasi ulang data/tabulasi data <i>Fintech</i> (Ln). 2. Olah ulang data (SPSS).	
2.	Agus Riyanto, SE, M.Ak	1. Uji hipotesis dan Pembahasannya.	
3.	Siti Rohmah, SE, M.Ak	1. Sampel Penelitian Sinkronkan 2. Cek kembali data 3. Pembahasan 4. Kesimpulan dan Saran 5. Sesuaikan sistematika penulisan	

## RIWAYAT HIDUP



**SUWARNI DELVYATI**, lahir di Samarinda pada tanggal 13 Desember 2004. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sucipto dan Ibu Juairiah. Pendidikan pertama dimulai 13 tahun dimulai pada tahun 2009 di Taman kanak-kanak TK AL HIKMAH dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 030 Samarinda dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 17 Samarinda lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Keatas Negeri (SMKN) 20 Samarinda dan berhasil di selesaikan pada tahun 2022. Pendidikan Sastra Satu (S1) dimulai pada tahun 2022 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Akuntansi. Pada tahun 2025 telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu selama satu bulan terhitung sejak 1 Agustus 2025. Kemudian melakukan penelitian skripsi dengan judul Pengaruh Finansial Technology, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024.

MOTTO “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapatkan (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya” (Q.S. Al-Baqarah:286). “Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu jangan berkata “seandainya”, tapi katakan “Qadarullah” karna semua yang terjadi adalah takdir Allah itu selalu baik, karna Allah itu maha baik” (Ustadz Hanan Attaki)

Salam Hormat

**Suwarni Delvyati**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Technology*, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sucipto dan Ibu Juairiah, yang selalu memberikan dukungan moral dan material, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Akhmad Sopian, M.P, selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Siti Rohmah S.E, M.Ak selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

7. Ibu Erni Setiawati S.E., M.E dan Bapak Agus Riyanto, S.E., M.AK atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan hingga terselesainya proposal skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2022. Program studi Akuntansi atas kebersamaan, dukungan dan semangat proses dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan teman-teman satu bimbingan skripsi, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang mungkin sering terlupakan, ya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri tetap bertahan sampai pada tahap ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan berani melawan rasa takut, serta keraguan terbesar dalam diri, terima kasih untuk tidak menyerah tetapi memilih melangkah dan terus berjuang walau kadang tak tahu arah dan sering merasa terlambat dari yang lain. Sampai ditahap ini bukanlah hal yang mudah bagi anak kecil yang perjuangannya dipenuhi benturan besar, perjalananmu sangat tidak mudah tapi kau sanggup melewati badai itu. Saya bangga padamu, saya tahu perjalanan ini belum selesai, masih banyak ketidakpastian dan luka yang mudah datang tetapi semoga kamu mampu melewatinya dan ingat kamu pantas untuk bahagia, kamu berhak bermimpi, dan kamu layak untuk sampai tujuan itu. Teruslah hidup dengan hati yang jujur, dan berjalan dengan niat yang baik. Terima kasih Suwarni kamu hebat sudah sejauh ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Samarinda, 27 November 2025

Penulis

**Suwarni Delvyati**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGUJI</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Dasar Teori	11
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.2.2 <i>Financial Intermediation Theory</i>	12
2.2.3 <i>Diffusion of Innovation Theory</i>	13
2.2.4 Bank Umum Konvensional	14
2.2.5 Kinerja Keuangan Perbankan	14

2.2.6 <i>Financial Technology</i>	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas	19
2.3.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Profitabilitas	20
2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	20
2.3.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas	21
2.4 Hipotesis	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Definisi Operasional Variabel	26
3.4 Populasi dan Sampel	27
3.4.1 Populasi	27
3.4.2 Sampel	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Metode Analisis	29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	31
3.7 Pengujian Hipotesis	31
3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)	31
3.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	32
3.7.3 Uji F (Simultan)	32
3.7.4 Uji T (Parsial)	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2 Deskripsi Data	34
4.3 Analisis Data	37
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	39

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda	42
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.4.1 Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Likuiditas, dan Struktur Modal Secara Simultan terhadap Profitabilitas	45
4.4.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Profitabilitas	47
4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	48
4.4.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel	26
Tabel 3. 2. Kriteria Sampel	28
Tabel 4. 1. Analisis Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 2. Uji Normalitas	39
Tabel 4. 3. Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4. 4. Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4. 5. Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 6. Analisis Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4. 7. Uji Koefisien Korelasi (R)	43
Tabel 4. 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	43
Tabel 4. 9. Uji F (Simultan)	44
Tabel 4. 10. Uji T (Parsial)	44

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. 1. Grafik ROA Perbankan Konvensional Indonesia	2
Gambar 2. 1. Model Konseptual	22

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Daftar Populasi	58
Lampiran 2. Daftar Sampel	59
Lampiran 3. Tabulasi Data Fintech	60
Lampiran 4. Tabulasi Likuiditas	61
Lampiran 5. Tabulasi Struktur Modal	62
Lampiran 6. Tabulasi Profitabilitas	63
Lampiran 7. Analisis Statistik Deskriptif	64
Lampiran 8 Uji Normalitas	64
Lampiran 9. Uji Multikolinearitas	65
Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas	66
Lampiran 11. Uji Autokorelasi	67
Lampiran 12. Analisis Regresi Linear Berganda	67
Lampiran 13. Uji Koefisien Korelasi (R)	68
Lampiran 14. Uji Koefisien Determinasi $R^2$	68
Lampiran 15. Uji F (Simultan)	68
Lampiran 16. Uji T (Parsial)	69
Lampiran 17. A tabel	70
Lampiran 18. Data F Tabel	71
Lampiran 19. Data T Tabel	72
Lampiran 20. Data <i>fintech</i> BBKA	73
Lampiran 21. Data <i>fintech</i> BNI	74
Lampiran 22. Data <i>fintech</i> BRI	75
Lampiran 23. Data <i>fintech</i> BTN	77
Lampiran 24. Data <i>fintech</i> BNLI	80
Lampiran 25. Data <i>fintech</i> BMRI	82
Lampiran 26. Data <i>fintech</i> MEGA	86
Lampiran 27. Data <i>fintech</i> BNII	88

## ABSTRAK

**Suwarni Delvyati;** Pengaruh *Financial Technology*, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas bank umum konvensional Yang Terdaftar Di BEI periode 2021-2024. Dosen Pembimbing I Ibu Erni Setiawati, SE,ME dan Dosen Pembimbing II Bapak Agus Riyanto, SE,M.Ak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif-kausal*. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dirilis di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 8 bank dengan total 32 pengamatan. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 23.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara simultan *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $F$ -hitung = 6,170; sig. = 0,002). Secara parsial, teknologi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas (sig. = 0,000), sementara likuiditas (sig. = 0,060) dan struktur modal (sig. = 0,501) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,34 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan 34% variasi dalam profitabilitas.

**Kata Kunci:** *fintech*; likuiditas; struktur modal; profitabilitas; bank umum konvensional

# BAB I

## PENDAHULUAN

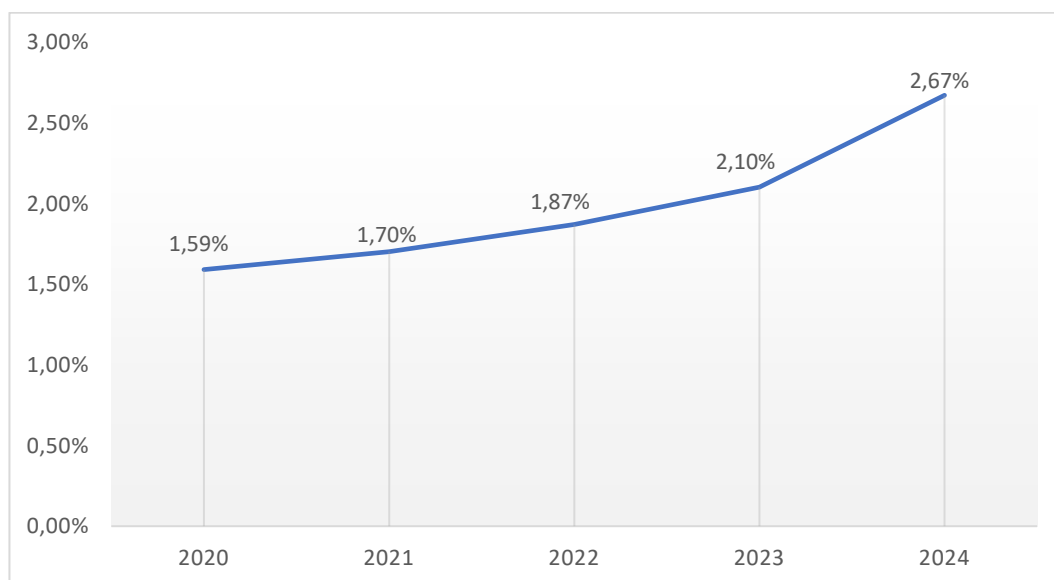
### 1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan adalah inti dari sistem keuangan nasional yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui intermediasi keuangan, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya ke sektor-sektor produktif. Menurut (Mishkin & Eakins, 2021:178), fungsi intermediasi perbankan sangat penting dalam mendistribusikan sumber daya keuangan secara efisien, mengurangi ketidaksetaraan informasi, menawarkan likuiditas, melakukan perubahan risiko, dan membantu pelaksanaan kebijakan moneter yang efektif. Di Indonesia, peran industri perbankan sangat penting karena menyerap hampir 80% dari total aset sektor jasa keuangan nasional, sehingga kinerja dan stabilitasnya berpengaruh langsung terhadap stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Keuangan, 2024). Mengingat posisi yang sangat penting, seberapa baik bank melaksanakan perannya tercermin langsung dalam tingkat keuntungan yang diperoleh.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, efisiensi dalam pengelolaan biaya, diversifikasi sumber pendapatan, serta kapasitas dalam mengelola risiko dengan efektif (Saputra *et al.*, 2023). Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) perbankan konvensional di Indonesia menghadapi tekanan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. ROA tercatat menurun drastis dari 2,55% pada tahun 2018 menjadi 1,59% pada tahun 2020, dipicu oleh penurunan kualitas kredit, kontraksi aktivitas ekonomi, dan peningkatan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai akibat dampak pandemi COVID-19. Meski sempat pulih menjadi 1,87% pada tahun 2022, ROA terus menunjukkan tren pemulihan yang berlanjut hingga mencapai 2,67% pada Desember 2024 (Keuangan, 2025). Walaupun tren ROA kembali menunjukkan penguatan, angka ini tetap belum stabil secara struktural dan menghadapi tantangan baru akibat semakin tingginya biaya investasi teknologi serta persaingan dari *platform* keuangan *digital*. Keadaan ini menimbulkan pertanyaan mendasar, yaitu faktor-

faktor apa saja yang secara nyata menggerakkan atau menghalangi profitabilitas perbankan konvensional di tengah perubahan struktur yang cepat. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penting untuk memahami konteks transformasi *digital* yang menjadi latar belakang perubahan struktural tersebut.

Gambar 1. 1. Grafik ROA Perbankan Konvensional Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia; 2025.

Salah satu perubahan struktural paling signifikan yang mendasari dinamika profitabilitas tersebut adalah transformasi *digital* besar-besaran yang terjadi di sektor perbankan. Paradigma perbankan telah berubah dari model tradisional berbasis fisik ke layanan *digital* yang lebih efisien, terintegrasi, dan berfokus pada nasabah. Transformasi ini lebih dari sekadar penerapan teknologi informasi, ini mencakup perubahan menyeluruh dalam model bisnis, struktur organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta cara interaksi antara bank dan nasabah yang kini semakin bergantung pada *platform digital* (Mahir *et al.*, 2023). Percepatan perubahan ini semakin terlihat setelah pandemi COVID-19 yang mendorong bank untuk segera menyesuaikan operasionalnya. Data (Indonesia, 2025) mencatat bahwa sepanjang 2024, volume transaksi pembayaran digital mencapai 34,5 miliar transaksi atau tumbuh 36,1% (YOY) dan transaksi QRIS melonjak 175,2% (YOY). Inovasi-inovasi seperti kecerdasan buatan, *machine learning*, *big data analytics*, dan *cloud computing* sudah mulai digunakan secara luas untuk meningkatkan mutu

layanan, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan memperkuat keamanan sistem (Sari & Yanto, 2024). Transformasi ini pada akhirnya mengubah tiga determinasi utama profitabilitas perbankan, yaitu *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal.

*Financial technology (fintech)* adalah elemen utama yang secara langsung memengaruhi profitabilitas bank di era *digital*. Inovasi *fintech* seperti ATM, *mobile banking*, *internet banking*, *e-wallet*, *payment gateway*, layanan pinjaman *peer-to-peer*, dan sistem QRIS telah mengubah layanan keuangan dari metode tradisional menjadi ekosistem *digital* yang lebih mudah diakses (Saputra *et al.*, 2023). Dengan otomatisasi dan penghematan biaya transaksi, *fintech* mendukung bank dalam memperluas layanan serbat menciptakan sumber pendapatan dari biaya transaksi *digital*. (Ariffandi & Trinugroho, 2020) menemukan bahwa pertumbuhan *platform P2P lending* berpengaruh negatif pada *net interest margin* bank karena menarik debitur potensial dari kredit konvensional dan mendorong penurunan suku bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh *fintech* terhadap profitabilitas adalah rumit dan bervariasi di antara bank, sehingga perlu dianalisis bersama variabel lain seperti likuiditas.

Selain *fintech*, likuiditas juga merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank. Likuiditas, yang biasanya diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan peluang pemberian kredit yang menghasilkan pendapatan. Relevansi variabel ini terlihat nyata pada perkembangan terkini, di mana pertumbuhan kredit bank umum mencapai 10,39% (YOY) pada triwulan IV 2024, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 4,49% (YOY) dalam periode yang sama (Keuangan, 2025). Kondisi ini mencerminkan perlunya pengelolaan *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas secara cermat. Likuiditas yang terlalu tinggi mengurangi profit karena uang ditempatkan dalam aset berimbal hasil rendah, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah meningkatkan risiko *default* dan merusak kepercayaan nasabah (Singh *et al.*, 2024). Dinamika manajemen likuiditas ini pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh kekuatan permodalan bank itu sendiri.

Menambah *fintech* dan likuiditas, struktur modal yang dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi sebagai dasar ketahanan bank dalam menghadapi berbagai risiko yang timbul dari aktivitas intermediasi keuangan. CAR menilai kapasitas bank dalam menanggung kerugian yang muncul dari risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. (Keuangan, 2025) melaporkan bahwa CAR perbankan Indonesia berada pada level 26,69% pada Desember 2024, jauh melampaui standar minimum Basel III sebesar 8% maupun ambang batas nasional OJK sebesar 14% untuk bank dengan profit risiko moderat. Sesuai teori *signaling*, CAR yang berkualitas tinggi mengirimkan sinyal kestabilan dan kepercayaan kepada investor serta pengawas, memperkuat daya saing bank (Putri & Pristiana, 2025). Namun, permodalan yang berlebihan mengandung *opportunity cost* karena modal yang tidak dimanfaatkan menurunkan potensi keuntungan. Oleh karena itu, ketiga variabel *fintech*, likuiditas, dan struktur modal saling berhubungan dalam mempengaruhi profitabilitas bank, dan pengaruh simultan dari ketiganya harus diuji secara menyeluruh.

Beberapa studi telah menguji pengaruh ketiga variabel tersebut, namun hanya secara sebagian dan hasilnya masih belum konsisten. (Kusmulyadi & Susyani, 2025) menunjukkan bahwa *mobile banking* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan internet banking tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. (Prawira, 2025) menegaskan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *fintech* dan CAR terhadap profitabilitas, namun tidak mempertimbangkan dimensi likuiditas (LDR). (Feinbrianti, 2025) dan (Libera & Puspita, 2025) menemukan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara struktur modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan keduanya juga tidak menggabungkan variabel likuiditas. Sementara itu, (Alim, Ruma, *et al.*, 2025) menemukan pengaruh negatif dari likuiditas terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan hasil ini, ditambah dengan ketiadaan penelitian yang menghubungkan *fintech*, LDR, dan CAR secara simultan dengan data perbankan pasca pandemi, menciptakan celah penelitian yang signifikan dan mendesak untuk diisi.

Berdasarkan penjelasan fenomena profitabilitas dan celah penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal secara simultan dalam satu model analitis dengan memanfaatkan data bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran *fintech* yang didasarkan pada nilai transaksi *digital*, yang ditransformasi dengan *logaritma natural* ( $\ln$ ), yang dinilai lebih mencerminkan besaran kontribusi ekonomi *digital* perbankan secara nyata mencakup tidak hanya frekuensi transaksi tetapi juga skala ekonomi yang dihasilkan dibandingkan dengan proksi yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Dari sudut pandang akademik, studi ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai perbankan *digital*, integrasi *fintech* dalam ekosistem perbankan, serta pengelolaan keuangan bank. Dari segi praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan manajemen bank dalam mengembangkan kebijakan *digitalisasi* yang efisien, strategi pengelolaan likuiditas yang ideal, serta perencanaan struktur modal yang seimbang untuk mendukung profitabilitas dan berkelanjutan usaha di era *digital*. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Technology*, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024”**. .

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

4. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan fokus, maka diberikan batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembatasan ruang lingkup penelitian diperlukan agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan fokus. Selama periode penelitian, fokus penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan. Tidak ada lembaga keuangan non-bank, bank syariah, atau bank *digital* murni yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini fokus pada kinerja keuangan perbankan, khususnya profitabilitas sebagai variabel independen. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti risiko kredit, atau efisiensi. Variabel independen terdiri dari *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal, yang diukur menggunakan indikator keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi bank.
3. Fokus penelitian ini adalah industri perbankan Indonesia, dan penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi lainnya yang relevan. Namun, penelitian ini terbatas pada tahun 2021-2024 karena merupakan periode pemulihan ekonomi pasca pandemi dan peningkatan penggunaan *digitalisasi* perbankan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan analisis yang lebih mendalam, sistematis, dan relevan dengan tujuan penelitian meskipun ada batasan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal secara simultan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

2. Mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
4. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini saya harapkan agar dapat memberikan sebuah manfaat, tidak hanya bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan membantu mengembangkan teori keuangan dan perbankan, terutama dengan membahas bagaimana *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal yang mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris tentang teori manajemen likuiditas dan struktur modal dalam konteks industri perbankan Indonesia selama pasca pandemi dan era percepatan *digitalisasi*. Kajian ini juga dapat meningkatkan pembahasan teoritis tentang peran teknologi keuangan sebagai faktor strategis yang mempengaruhi efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank. Diharapkan bahwa penelitian ini akan melengkapi dan memperbarui hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang beragam. Selain itu, akan menjadi dasar konsep untuk penelitian lebih lanjut di bidang keuangan dan perbankan dengan menggunakan data periode 2021-2024.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh empiris terhadap pengembangan ilmu keuangan dan perbankan, khususnya terkait bagaimana *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional. Dengan menggunakan data terbaru dari industri perbankan Indonesia dari tahun 2021-2024, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang. Secara

praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan masukan kepada manajemen bank tentang bagaimana menggunakan *financial technology*, mengelola likuiditas, dan menemukan informasi struktur modal yang ideal untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dan pemangku kepentingan perbankan dalam menilai kinerja dan prospek perbankan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Menampilkan sistematika penulisan secara sistematis dan rinci sehingga merupakan satu kesatuan dalam penulisan. Di dalam penyusunan ini, hendaknya dilakukan secara sistematis dan terperinci.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan pemikiran dari penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diuraikan mengenai hasil temuan penelitian dan analisis mendalam atas temuan serta hubungannya dengan teori.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini diuraikan mengenai jawaban atas rumusan masalah dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai acuan utama serta pertimbangan maupun perbandingan bagi peneliti dalam usaha mendapatkan arah dan kerangka pemikiran dari penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat studi sebelumnya yang bersinggungan dengan penelitian penulis. Beberapa di antaranya sebagai adalah:

Pertama, studi yang dikerjakan oleh Anggun Wida Prawira, Siti Mujanah, & Achmad Yanu Alif Fianto pada tahun 2025 yang berjudul *Stagflatio – Proof Banking: How Fintech Development and Financial Resilienc Drive Profitability – ARDL Modeling Evidence from Indonesia’s Commercial Banks*. Variabel yang digunakan adalah variabel independen yakni Financial technology dan *Delopment Financial Resilienc* (CAR) sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap profitabilitas CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antar semua variabel. Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama meneliti pengaruh *fintech* dan CAR terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI. Perbedaannya adalah *Fintech* diprosikan dengan indeks perkembangan *fintech lending*, bukan volume transaksi *digital*, dan tidak memasukkan variabel likuiditas (LDR).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rafif Fazary Kusmulyadi dan Novi Susyani tahun 2025 yang berjudul Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2024. Variabel independen yang digunakan adalah *Mobile Bangking* dan *Internet Bangking* sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mobile bangking* berpengaruh positif dan *Internet banking* tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, keduanya berpengaruh positif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti profitabilitas bank dan aspek *financial technology*. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak memasukkan variabel likuiditas dan struktur modal serta

menggunakan proksi *mobile banking* dan *internet banking* yang lebih sempit dibandingkan volume transaksi *digital* yang digunakan dalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alma Libera dan Vina Anggilia Puspita tahun 2025 yang berjudul Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Variabel independen yang digunakan adalah *Financial Technology* yang diproksi dengan volume transaksi *mobile banking*, sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *fintech*, dengan proksi volume transaksi *digital*. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak memasukkan variabel likuiditas dan struktur modal sehingga pengaruh gabungan ketiga variabel belum dapat dinilai secara komprehensif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rezki Amaliah Alim, Nurman, Zainal Ruma, Anwar, dan Andi Mustika Amin tahun 2025 yang berjudul Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada 4 Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas (LDR) sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut yaitu, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak memasukkan variabel *fintech* dan struktur modal, serta membatasi objek hanya pada 4 bank BUMN.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nevita Feinbrianti tahun 2025 yang berjudul Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Variabel independen yang digunakan adalah *Financial Technology*, dan Struktur Modal (DER) sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh positif signifikan. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan namun secara simultan berpengaruh positif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji *fintech* dan struktur modal terhadap

profitabilitas perbankan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak memasukkan variabel likuiditas (LDR) sehingga pengaruh ketiga variabel secara simultan belum dapat dinilai.

## **2.2 Dasar Teori**

### **2.2.1 *Agency Theory***

*Agency Theory* adalah teori utama yang menjadi dasar utama dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang kepercayaan untuk mengelola perusahaan. Teori ini pertama kali diutarakan oleh (Jensen dan Meckling, 1976:13), yang menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika pemilik mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada manajemen dapat bertindak untuk kepentingan pemilik, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Namun dalam penerapannya, interaksi tersebut kerap menyebabkan benturan kepentingan akibat perbedaan sasaran antara manajemen dan pemilik. Selain itu, adanya asimetri informasi juga membuat manajemen memiliki akses informasi yang lebih komprehensif tentang keadaan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Situasi ini dapat mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Sebagai teori utama, *agency theory* menyediakan kerangka konseptual komprehensif untuk memahami semua variabel penelitian ini. Dalam dunia perbankan, teori menjelaskan bagaimana manajemen membuat keputusan strategis terkait penggunaan *financial technology* pengelolaan likuiditas, dan penentuan struktur modal demi meningkatkan profitabilitas bank. Pengelolaan likuiditas yang efektif menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan struktur modal yang ideal dapat mendukung perusahaan dalam mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi pembiayaan. Sebaliknya, implementasi *fintech* dapat meningkatkan efisiensi operasi dan kualitas layanan perbankan, yang berpotensi mendongkrak profitabilitas. Oleh karena itu, *agency theory* merupakan dasar utama dalam penelitian ini karena mampu menguraikan alasan dan cara keputusan manajemen dalam pengelolaan *fintech*, likuiditas, dan

struktur modal terhadap profitabilitas bank umum konvensional sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemegang saham.

### 2.2.2 *Financial Intermediation Theory*

*Financial intermediation theory* adalah *middle theory* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan *grand theory* dengan variabel-variabel penelitian secara lebih praktis. Menurut (Gurley & Shaw, 1960:112), teori ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan, terutama bank, berfungsi sebagai perantara yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*unit surplus*) ke pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit*). Oleh sebab itu, bank bukan sekedar tempat untuk penyimpanan uang, melainkan juga lembaga yang membantu penyaluran sumber daya keuangan secara efisien. Fokus utama dari intermediasi adalah mendistribusikan dana kepada pemanfaatan yang sesuai, mengurangi kesenjangan informasi, dan menekan biaya transaksi dalam sistem keuangan. berdasarkan (Allen & Santomero, 1998:1470) fungsi intermediasi di pasar keuangan saat ini tidak hanya terputus pada penyaluran dana, melainkan juga telah berevolusi menjadi fungsi yang lebih menyeluruh. Pertama, perantara saat ini mengatur dan memindahkan risiko dengan menggunakan instrumen yang semakin beragam, seperti *derivatif* dan *sekuritisasi*. Kedua, perantara berperan dalam menurunkan biaya partisipasi yang muncul saat investor perlu memahami mekanisme pasar yang semakin rumit. Pandangan ini didukung oleh (Mishkin & Eakins, 2021:182) yang menekankan bahwa bank menjalankan peran vital dalam memperkecil kesenjangan informasi antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui proses seleksi, pengawasan, serta manajemen risiko kredit yang lebih sistematis.

Sebagai *moddle theory*, *financial intermediation theory* berperan sebagai penghubung antara *agency theory* dengan variabel-variabel penelitian secara simultan. *Financial technology* ( $X_1$ ) dipahami sebagai penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam proses intermediasi, menurunkan biaya transaksi, serta memperluas jangkauan layanan bagi nasabah guna meningkatkan profitabilitas (Sari & Yanto, 2024). Likuiditas ( $X_2$ ) yang diukur melalui LDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko likuiditas sebagai inti dari

fungsi intermediasi, yaitu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Struktur modal ( $X_3$ ) yang diukur melalui CAR mencerminkan kapasitas permodalan bank sebagai landasan untuk menjalankan aktivitas intermediasi secara berkelanjutan. (Allen & Santomero, 1998) secara jelas menyatakan bahwa keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mengelola risiko, dan menjaga kecukupan modal secara langsung berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Sebagai hasilnya, ketiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki dasar teoritis yang kuat dan saling berkaitan melalui teori intermediasi keuangan sebagai *middle theory* yang menghubungkan operasional dari *agency theory*.

### **2.2.3 Diffusion of Innovation Theory**

Penelitian ini memanfaatkan *diffusion of innovation theory* yang dicetuskan oleh (Rogers, 1995) sebagai teori pendukung (*supporting theory*) untuk menjelaskan variabel *financial technology*. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu inovasi dalam konteks ini penerapan *financial technology*, seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan sistem pembayaran *digital* disebarkan dan diterima dalam suatu sistem sosial secara bertahap seiring berjalannya waktu. (Rogers, 1995) mengungkapkan lima sifat inovasi yang memengaruhi kecepatan dan tingkat adopsi, yaitu keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, uji coba, dan keterlihatan. Dalam konteks bank umum konvensional, penggunaan *financial technology* memiliki keunggulan relatif yang signifikan karena dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses layanan, serta meningkatkan efisiensi operasional dibandingkan dengan model perbankan tradisional yang mengandalkan kantor cabang fisik. Dengan bertambahnya volume transaksi *digital* sebagai refleksi dari proses *diffusion of innovation*, kemungkinan profitabilitas bank juga meningkatkan melalui kenaikan pendapatan berbasis komisi serta pengurangan biaya operasional. Dengan demikian, *diffusion of innovation theory* memberikan kerangka untuk memahami bagaimana proses adopsi *financial technology* dapat memengaruhi kinerja keuangan bank.

#### **2.2.4 Bank Umum Konvensional**

Bank umum konvensional adalah lembaga intermediasi keuangan yang memiliki peranan penting dalam ekonomi nasional. Lembaga ini mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai jenis tabungan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan lainnya. Menurut (Kasmir, 2019:125) bank umum merupakan bank yang menjalankan aktivitas usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta menawarkan beragam layanan dalam transaksi pembayaran. Bank umum konvensional berfungsi dengan prinsip bunga, sementara bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil. Dalam melaksanakan fungsinya, bank konvensional menyediakan berbagai layanan seperti tabungan, giro, deposito, serta pinjaman konsumsi, pinjaman modal kerja, dan pinjaman investasi. Di samping itu, bank juga menawarkan layanan lain seperti *transfer*, kliring, dan layanan *digital banking* yang kini semakin diperlukan oleh masyarakat.

Saat bank dapat mengelola dan pihak ketiga dengan efisien, sumber dana yang ada menjadi lebih stabil dengan biaya yang cukup rendah. sebaliknya, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara optimal akan menghasilkan pendapatan bunga yang baik sembari menjaga kualitas kredit agar tetap terjaga. Keterpaduan antara kedua aspek tersebut menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja bank. Dengan pemahaman ini, peran bank umum dapat terlihat lebih jelas dalam menyediakan layanan keuangan yang dibutuhkan masyarakat.

#### **2.2.5 Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut (Kasmir, 2019:144) kinerja keuangan bank pada dasarnya menggambarkan keadaan keuangan lembaga tersebut dalam suatu periode tertentu. Gambaran ini mencakup berbagai kegiatan penting, mulai dari cara bank mengumpulkan dana dari masyarakat hingga kemampuan bank dalam menyalurkannya kembali melalui pinjaman atau instrumen lainnya. Saat bank dapat mempertahankan kinerja tersebut secara konsisten, bank akan memiliki kesempatan lebih besar untuk bertahan dan berkembang di tengah kompetisi yang terus meningkat di sektor keuangan.

Pengelolaan aset tidak hanya berkaitan dengan meningkatkan pemberian kredit, melainkan juga menjamin bahwa aset yang dikelola dapat memberikan keuntungan tanpa mengorbankan kualitasnya. Selain itu, pengelolaan kewajiban (likuiditas) juga memiliki peranan yang krusial, karena bank perlu mempertahankan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah. Sementara itu, kemajuan teknologi mendorong lembaga keuangan untuk tetap bertransformasi. Penguatan permodalan juga menjadi elemen penting, karena modal yang solid berperan sebagai penopang saat bank menghadapi risiko yang tak terduga. Evaluasi kinerja bank umumnya dilakukan dengan menganalisis berbagai rasio yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kemampuan untuk menjaga keberlangsungan jangka panjang (*solvabilitas*), serta kemampuan dalam mengendalikan biaya operasional agar tidak membebani pendapatan (efisiensi operasional).

Kinerja keuangan bank dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan yang menunjukkan kondisi kesehatan bank sebagai berikut:

### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan dan kinerja keuangan dan sebuah lembaga perbankan. (Kasmir, 2019:196) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Profitabilitas secara fundamental mengindikasikan seberapa efektif sebuah bank dapat menggunakan sumber dayanya untuk menciptakan keuntungan dalam periode tertentu. Berdasarkan (Haanurat & Romadhoni, 2023), profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari semua aktivitas operasional dan sumber dayanya yang meliputi penempatan modal, penggunaan, penjualan, dan pengelolaan aset. Profitabilitas mencerminkan kemampuan strategis perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan sumber daya yang ada. *Return On Assets* (ROA) adalah metrik yang paling umum digunakan untuk menilai profitabilitas karena berfungsi sebagai indikator untuk menyiarkan kinerja keuangan suatu institusi perbankan (Leviani & Wiyono, 2023).

ROA adalah ukuran laba bersih terhadap total aset dan menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019:198). Nilai ROA yang meningkat menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama saat nasabah melakukan penarikan dana. (Singh *et al.*, 2024) menyatakan bahwa likuiditas memiliki peran yang sangat krusial karena berhubungan langsung dengan kepercayaan masyarakat dan kestabilan sistem keuangan. Dari pemahaman itu, timbul kebutuhan bagi bank untuk menyeimbangkan dua tujuan yang sering bertentangan. Bank harus mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mempertahankan kepercayaan nasabah, sambil juga mengelola dana secara efektif melalui pemberian kredit agar tetap mendapatkan pendapatan. Keadaan ini menjadikan manajemen likuiditas sebagai proses yang sangat mempertimbangkan banyak aspek. Likuiditas dalam perbankan, berdasarkan (Kasmir, 2019:155), menunjukkan kapasitas bank untuk memenuhi pengambilan dana oleh nasabah, melunasi setiap kewajiban, dan terus memberikan pinjaman baru. Salah satu metode untuk mengukur kondisi tersebut adalah melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang merupakan perbandingan antara total pinjaman dan dana pihak ketiga. Rasio ini menggambarkan persentase dari total deposit yang digunakan untuk pinjaman. LDR dapat dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dari rumus itu, terlihat bahwa bank perlu menjaga titik keseimbangan. Apabila LDR terlalu rendah, bank belum mengoptimalkan dana yang diperoleh untuk menghasilkan pendapatan. Namun, jika LDR terlalu tinggi, bank berisiko menghadapi masalah likuiditas akibat cadangan dana yang berkurang untuk mengantisipasi penarikan mendadak oleh nasabah.

### 3. Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan cara perusahaan membiayai kegiatan operasi dengan menggabungkan sumber pendanaan internal dan eksternal seperti ekuitas, pinjaman, dan saham. Berdasarkan (Kasmir, 2019:168) struktur modal merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena kinerja perusahaan dapat dilihat dari cara penyusunan struktur modalnya. (Brigham & Houston, 2019) mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi struktur modal, termasuk struktur aset, kestabilan penjualan, *leverage* operasional, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, serta keadaan pasar. Keadaan pendanaan yang ideal mendukung perusahaan mengelola tekanan keuangan sambil mempertahankan kepuasan investor dan pelanggan (Aztari, 2023). Struktur modal dapat dianalisis melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio permodalan yang mencerminkan kapasitas bank dalam menyuplai dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang timbul dari aktivitas operasional bank (Kasmir, 2019:172). Variabel ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu berdasarkan persentase perbandingan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Penggunaan CAR sebagai proksi struktur modal dalam penelitian ini mengikuti saran dari beberapa penelitian yang menilai bahwa rasio utang konvensional seperti DER kurang sesuai untuk sektor perbankan, karena dana pihak ketiga (DPK) merupakan bagian dari model bisnis bank dan bukan indikator *leverage* yang berisiko.

#### 2.2.6 *Financial Technology*

##### 1. Pengertian *Financial Technology*

*Financial technology* pada dasarnya merupakan kombinasi antara teknologi terkini dan layanan keuangan yang kemudian menghasilkan berbagai bentuk inovasi dalam penyediaan jasa keuangan. Integrasi ini mendorong peningkatan efisiensi sekaligus memperkuat aspek keamanan dalam proses transaksi (Ferdinandus *et al.*, 2022). Transformasi tersebut mendorong lembaga keuangan

untuk menyesuaikan strategi operasional mereka, sehingga penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi dan daya saing institusi keuangan di era kemajuan ekonomi *digital*.

Menurut (Tarawneh *et al.*, 2024) menyatakan bahwa *fintech* mencakup berbagai aplikasi seperti *mobile banking*, *payment gateway*, *peer-to-peer lending*, serta penerapan teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency* yang memperluas cara masyarakat melakukan transaksi dan berinteraksi dengan sistem keuangan. Menurut (Aloulou *et al.*, 2024) menegaskan bahwa pemanfaatan *fintech* memfasilitasi bank dalam menjangkau segmen *unbanked* dengan biaya yang lebih hemat dan proses layanan yang lebih efektif dibandingkan cara tradisional. Akhirnya, *digitalisasi* yang didorong oleh *fintech* diperkirakan mampu meningkatkan keuntungan bank dan menciptakan sistem perbankan yang lebih tanggap terhadap kemajuan teknologi serta kebutuhan masyarakat yang selalu berubah. Dalam pelaksanaannya, volume transaksi *digital* menunjukkan pemanfaatan berbagai saluran layanan perbankan *digital*, termasuk *mobile banking*, *internet banking*, *sms banking*, dan sistem pembayaran *digital* seperti QRIS serta *payment gateway*. Seluruh saluran ini secara bersama-sama mencerminkan tingkat penerimaan *financial technology* oleh nasabah bank.

## **2. Pengukuran *Finansial Technology***

Menilai sejauh mana penerapan *fintech* dalam industri perbankan tetap masih menjadi tantangan metodologis di banyak studi empiris. (Tarawneh *et al.*, 2024) menemukan bahwa para peneliti menerapkan berbagai pendekatan untuk menilai pemanfaatan *fintech*, seperti *text mining analysis*, data paten *fintech*, *digitalization index*, hingga *IT expenditure ratio*. (Libera & Puspita, 2025) menggunakan volume transaksi *mobile banking* sebagai proksi *fintech* dan menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, pengukuran berbasis volume transaksi hanya mencerminkan frekuensi penggunaan layanan *digital* tanpa mempertimbangkan skala ekonomi yang dihasilkan dari setiap transaksi tersebut.

*Fintech* diukur menggunakan volume transaksi digital yang ditransformasi dengan *logaritma natural* (Ln). Pendekatan ini dipilih karena nilai transaksi digital

mencerminkan besaran kontribusi ekonomi *riil* dari adopsi *fintech* di setiap bank-bank dengan nilai transaksi *digital* yang tinggi tidak hanya melayani lebih banyak transaksi, tetapi juga menghasilkan pendapatan berbasis *fee* yang lebih besar dari setiap transaksi tersebut, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan *Return on Assets* (ROA). Transformasi *logaritma natural* digunakan untuk menormalkan distribusi data dan mengatasi masalah *heteroskedastisitas* yang sering terjadi pada data keuangan berskala besar. Data volume transaksi digital diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan masing-masing bank yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Rumus yang dipakai adalah:

$$Fintech = \text{Ln} (\text{Volume Transaksi Digital})$$

Pengukuran *fintech* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Libera & Puspita, 2025) serta (Kusmulyadi & Susyani, 2025) yang memproksikan *financial technology* melalui volume transaksi *mobile banking* serta *internet banking* dalam satuan nilai nominal. Volume transaksi *digital* dipilih karena lebih mencerminkan tingkat adopsi dan frekuensi penggunaan layanan *digital* oleh nasabah, yang merupakan indikator keberhasilan implementasi *financial technology* di bank. Semakin tinggi volume transaksi *digital*, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan berbasis *fee* dan efisiensi operasional bank, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris, dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Technology*, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Menurut (Allen & Santomero, 1998) fungsi intermediasi modern mencakup berbagai aspek yang luas. Bank tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga mengelola risiko dengan likuiditas dan kecukupan modal, menyediakan akses layanan yang lebih mudah melalui *fintech*, serta menciptakan nilai tambah dari pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien. Ketiga peran ini tidak berjalan terpisah, melainkan saling mendukung dalam aktivitas operasional. *Fintech* meningkatkan efisiensi dan memajukan pendapatan. Likuiditas mempertahankan

kestabilan dan membangun keyakinan. Struktur modal menyediakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan ketahanan terhadap risiko.

Hasil empiris mendukung hubungan tersebut. (Kusmulyadi & Susyani, 2025) mengindikasikan bahwa *mobile banking* dan *internet banking* secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sebaliknya, (Feinbrianti, 2025) mengungkapkan bahwa *fintech* dan struktur modal bersama-sama mendorong profitabilitas. Penelitian ini menggabungkan ketiga variabel dalam satu model analisis karena belum ada penelitian sebelumnya yang menguji ketiganya secara bersamaan terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

### **2.3.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas**

Teori *Financial Intermediation* yang diutarakan oleh (Allen & Santomero, 1998) menjelaskan bahwa *Fintech* meningkatkan efisiensi akses layanan perbankan bagi nasabah, mempercepat otomatisasi proses, dan memperluas jangkauan layanan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit terlayani. Peningkatan volume transaksi *digital* umumnya disertai dengan peningkatan pendapatan berbasis komisi untuk setiap transaksi. Proses *digital* juga membantu mengurangi beban operasional kantor cabang, sehingga pengeluaran dapat diminimalkan. Di samping itu, kemudahan akses mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dana di bank. Semua keadaan ini pada akhirnya mendukung peningkatan ROA.

Temuan empiris mendukung hubungan tersebut. (Kusmulyadi & Susyani, 2025) menemukan *mobile banking* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. (Feinbrianti, 2025) menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (Libera & Puspita, 2025) memperoleh hasil serupa. (Prawira *et al.*, 2025) juga menemukan bahwa pengembangan *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penggunaan *financial technology*, semakin besar pula peluang bank untuk meningkatkan profitabilitasnya.

### **2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ini dirumuskan secara dua arah karena hasil penelitian yang ada sebelumnya belum menunjukkan konsisten. (Allen & Santomero, 1998)

menyatakan bahwa salah fungsi penting dari lembaga keuangan adalah mengatur risiko likuiditas. Bank perlu menyeimbangkan kebutuhan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan melalui penyaluran dana ke aset yang produktif. Saat LDR berada dalam rentang optimal (78% hingga 92%), distribusi kredit berjalan dengan efektif dan risiko tetap terjaga, sehingga profitabilitas meningkat. Namun jika LDR terlalu rendah, dana menganggur (*idle funds*) menekan pendapatan bunga sedangkan jika LDR terlalu tinggi, bank menghadapi risiko likuiditas dan kemungkinan kredit macet yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan perbedaan temuan. (Alim *et al.*, 2025) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara prawira 2025 menemukan CAR dan *fintech* berpengaruh positif, namun tidak menguji LDR. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa dampak likuiditas terhadap profitabilitas sangat bergantung pada proksi yang dipilih, karakteristik sampel serta periode observasi. Atas dasar itulah hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan secara dua arah.

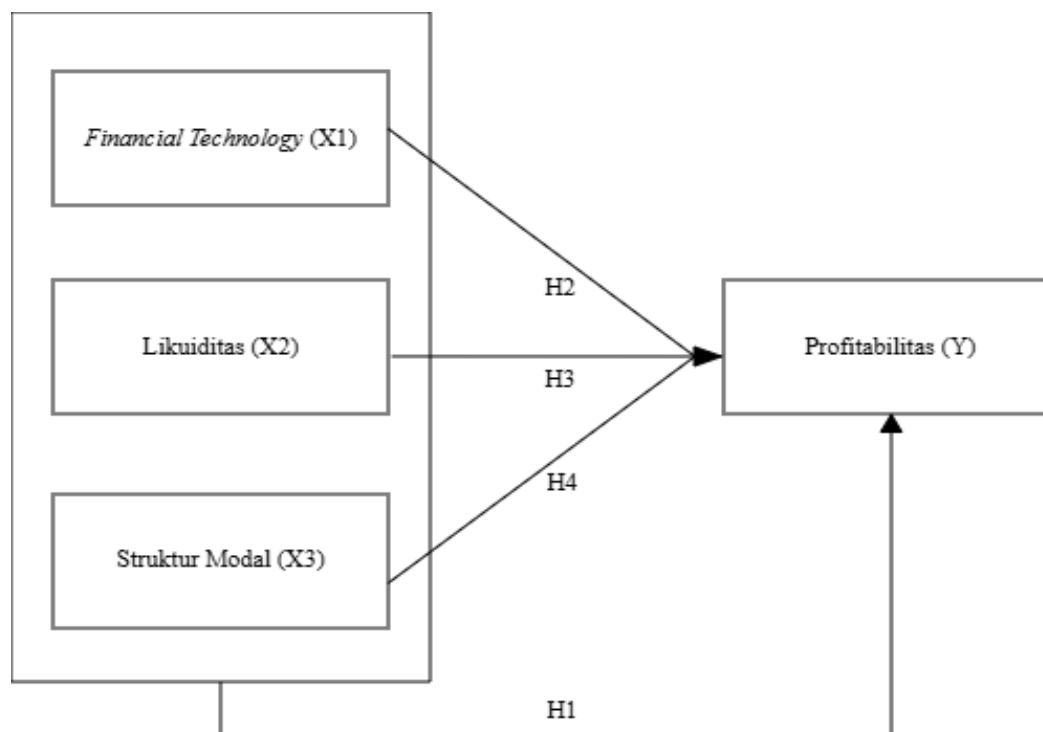
#### **2.3.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Menurut (Allen & Santomero, 1998), fungsi intermediasi modern mencakup pengelolaan risiko secara menyeluruh. Struktur modal yang kuat dipandang sebagai penyangga yang membantu bank menghadapi kerugian tak terduga, sekaligus menjadi penanda kesehatan bank bagi nasabah, investor, dan regulator. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori *signaling* yang menjelaskan bahwa bank dengan CAR tinggi mengirimkan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas dan prospek jangka panjangnya (Putri & Pristiana, 2025). Pemilihan CAR sebagai proksi struktur modal lebih sesuai untuk perbankan karena utang berupa DPK merupakan bagian dari model bisnis bank, bukan indikator *leverage* yang bermasalah.

Temuan penelitian terdahulu mendukung hubungan positif ini. (Prawira *et al.*, 2025) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. (Putri & Pristiana, 2025) menjelaskan bahwa struktur modal yang kuat tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga dapat menekan biaya pinjaman. Ketika CAR meningkat, bank memiliki kemampuan lebih

besar untuk memperluas penyaluran kredit, berinvestasi pada teknologi *digital* seperti *fintech*, serta memiliki kapasitas lebih besar untuk menghadapi risiko kredit dan operasional. Kepercayaan nasabah dan investor pun meningkat, dan pada akhirnya profitabilitas (ROA) ikut terdorong.

Gambar 2. 1. Model Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2026)

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2023:99). Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Pertama

$H_{0.1}$  : *Financial technology*, Likuiditas, dan Struktur modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

$H_{a.1}$  : *Financial technology*, Likuiditas, dan Struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

## 2. Hipotesis Kedua

$H_{0.2}$  : *Financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

$H_{a.2}$  : *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

## 3. Hipotesis Ketiga

$H_{0.3}$  : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

$H_{a.3}$  : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

## 4. Hipotesis Keempat

$H_{0.4}$  : Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional

$H_{a.4}$  : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *kausal-asosiatif*. Pemilihan metode kuantitatif didorong oleh jenis data yang digunakan, yaitu data numerik yang dianalisis melalui teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan *kausal-asosiatif* dipilih karena peneliti ini bertujuan menelusuri hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipahami secara lebih jelas. (Sugiyono, 2023:16) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada *filsafat positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu sekaligus menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan dasar tersebut, penelitian ini memanfaatkan pendekatan *kausal-asosiatif* untuk melihat bagaimana *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal dapat memengaruhi profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2021-2024.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai September 2026, mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data pengelolaan, analisis, hingga penyusunan kesimpulan. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan ketersediaan data dan kebutuhan tiap tahap agar penelitian dapat berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2023:147) yang menjelaskan bahwa perencanaan waktu penelitian harus mengikuti alur mulai dari tahap awal hingga pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini tidak membutuhkan lokasi fisik tertentu karena seluruh data diperoleh secara daring melalui studi dokumentasi. Data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia atau ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web resmi masing-masing bank umum konvensional. (Sugiyono, 2023:213) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan data sekunder tidak memerlukan lokasi penelitian khusus karena data sudah tersedia dalam dokumen resmi maupun publikasi institusi yang relevan.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konsep atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konsep, sehingga memungkinkan peneliti lain melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konsep yang lebih baik (Sugiyono, 2023:147). Operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<b>Financial Technology</b>	<i>Fintech</i> adalah pemanfaatan teknologi <i>digital</i> dalam sistem keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perbankan.	$Fintech = Ln$ (Volume Transaksi <i>Digital</i> ).	Rasio
<b>Likuiditas</b>	Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<b>Struktur Modal</b>	Struktur modal adalah mencerminkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<b>Profitabilitas</b>	Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Hasil olah data, diolah penulis; 2026

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga akhirnya ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2023:145) menjelaskan bahwa populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup berbagai objek lain yang memiliki ciri yang ingin diteliti. Penelitian ini menetapkan populasi berupa bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024. Terdapat 47 bank yang masuk ke dalam kategori tersebut. Karena jumlahnya cukup besar, penelitian ini menetapkan sampel dari total populasi tersebut agar proses analisis lebih terarah dan efektif.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri tertentu dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2023:147) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan penggunaan sampel adalah memperoleh gambaran yang mampu merefleksikan karakteristik populasi secara utuh. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga sampel yang dipilih benar-benar relevan dengan fokus penelitian. (Sugiyono, 2023:146) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang merupakan bank syariah, atau bank *digital* murni.
2. Perbankan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024 secara berturut-turut.
3. Perbankan yang menyajikan data terkait ROA, LDR, CAR dan *Fintech*.

Tabel 3. 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024	47
1	Perusahaan perbankan yang bukan merupakan bank syariah, atau bank <i>digital</i> murni	(9)
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak terdaftar dan tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024	(5)
3	Bank yang tidak menyajikan data terkait variabel ROA, LDR, CAR dan <i>Fintech</i>	(25)
	<b>Sampel Perusahaan</b>	8
	<b>Jumlah Observasi ( 8 Perusahaan x 4 Tahun)</b>	32

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Tahun 2021-2024, diolah penulis; 2026.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024. (Sugiyono, 2023:213) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari sumber yang telah mempublikasikannya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengamati, mencatat, mengunduh, dan mempelajari laporan keuangan serta arsip resmi yang disajikan dalam dokumen tertulis. (Sugiyono, 2023:204) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Seluruh data bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs web resmi masing-masing bank. Teknik ini dipilih karena seluruh informasi yang dibutuhkan penelitian telah dipublikasikan secara resmi dalam bentuk dokumen yang dapat diakses secara terbuka.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. (Sugiyono, 2023:147) mendefinisikan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul, yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel tabulasi data, penyajian data tiap variabel, serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Menurut (Ghozali, 2021:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kecondongan distribusi). Analisis ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai kondisi dan karakteristik data sebelum pengujian hipotesis lebih lanjut.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). (Gujarati & Porter, 2015:80) menjelaskan bahwa *estimator* dikatakan BLUE apabila bersifat linear, tidak bias, dan memiliki varians yang minimum di antara semua *estimator* linear tidak bias lainnya. Pemenuhan asumsi klasik ini menjadi prasyarat agar hasil estimasi regresi dapat diandalkan dan diinterpretasikan secara valid. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, dan uji *heteroskedastisitas*.

### 1. Uji *Normalitas*

Menurut (Gujarati & Porter, 2015:1320) menjelaskan bahwa asumsi *normalitas* mensyaratkan bahwa nilai *error term* (eror) dalam model regresi harus berdistribusi normal dengan rata-rata nol dan varians yang konstan. Pemenuhan asumsi ini diperlukan agar inferensi statistik seperti uji t dan uji f dapat dilakukan secara valid, terutama pada ukuran sampel yang terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, (Ghozali, 2021:110) menjelaskan bahwa uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggunaan atau *residual* mengikuti distribusi normal. Jika *p-value*  $> 0,05$ , maka *residual* dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value*  $< 0,05$  maka *residual* tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji *Multikolinearitas*

Menurut (Gujarati & Porter, 2015:319) menjelaskan bahwa *multikolinearitas* terjadi ketika terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara dua variabel independen atau lebih dalam model regresi. (Ghozali, 2021:7) menambahkan bahwa uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji *multikolinearitas* dapat dideteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila  $VIF \geq 10$  dan nilai *multikolinearitas* adalah nilai *tolerance*  $< 0,01$ , maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas *multikolinearitas*.

### 3. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut (Gujarati & Porter, 2015:365), menjelaskan bahwa *heteroskedastisitas* ketika varians dari *error term* tidak konstan untuk setiap observasi, melainkan bervariasi seiring dengan perubahan nilai variabel independen. (Ghozali, 2021:188) menambahkan bahwa uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Uji ini dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika *p-value*  $> 0,05$ , model tidak mengalami

*heteroskedastisitas*. Sebaliknya,  $p\text{-value} \leq 0,05$  menunjukkan adanya *heteroskedastisitas* yang perlu ditangani.

#### 4. Uji *Autokorelasi*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan  $t-1$  (sebelumnya). (Ghozali, 2021:162). *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya). Uji ini dapat juga dilakukan dengan metode *durbin-watson* untuk mengetahui adanya suatu *autokorelasi* nilai  $DW > 2$  dan nilai  $DW < 2$ .

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2021:98). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), dan struktur modal ( $X_3$ ) secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas ( $Y$ ) bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  : Profitabilitas bank

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : *Financial Technology* (Ln Volume Transaksi *Digital*)

$X_2$  : Likuiditas (LDR)

$X_3$  : Struktur Modal (CAR)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$\epsilon$  : *Error term* (variabel pengganggu)

## 3.7 Pengujian Hipotesis

### 3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Sugiyono, 2023:183), koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan atau derajat hubungan linear antara dua variabel, namun tidak menunjukkan hubungan fungsional atau pengaruh sebab-akibat. Pedoman interpretasi koefisien korelasi yang digunakan mengacu pada (Sugiyono, 2023:183), sebagai berikut:

0,00 – 0,199	sangat lemah
0,20 – 0,399	lemah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. (Ghozali, 2021:98) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan *Adjusted*  $R^2$  karena lebih stabil dan tidak bias terhadap penambahan variabel independen. (Ghozali, 2021:97) menjelaskan bahwa setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2021:99) bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis yang diuji dalam uji F adalah:

1.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
2.  $H_a$ : minimal satu  $\beta_i \neq 0$  (variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).

Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*p-value*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (*p-value*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan ( $df_1$ ) =  $k$  dan ( $df_2$ ) =  $n - k - 1$ . Jika F-hitung  $>$  F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3.7.4 Uji T (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2021:99) bahwa uji T atau parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji dalam uji t adalah:

1.  $H_0 : \beta_i = 0$  (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
2.  $H_a : \beta_i \neq 0$  (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*p-value*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (*p-value*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$ . Jika t-hitung  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2021:99).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Asal mula berdirinya pasar modal di Indonesia dapat dilacak sejak 14 Desember 1912. Pada waktu itu, institusi yang menjadi dasar bursa efek Indonesia dikenal sebagai *veening voor de effectenhandel*. Saat awal beroperasi, ada 13 anggota bursa yang aktif dalam memperdagangkan saham dan obligasi. Alat-alat keuangan tersebut sebagian besar diterbitkan oleh perusahaan dan kebun milik Belanda yang beroperasi di daerah Hindia Belanda, yang kini dikenal sebagai Indonesia. Dengan berlalunya waktu, aktivitas perdagangan efek di Indonesia menunjukkan kemajuan yang sangat berarti. Melihat peluang itu, akhirnya dibuka juga bursa efek di kota-kota lainnya, yakni di Surabaya pada 11 Januari 1925, dan di Semarang yang mulai beroperasi sejak 1 Agustus 1925. Kehadiran dua bursa baru ini makin memperkuat jaringan perdagangan efek di Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap investasi di pasar modal mulai berkembang di kalangan masyarakat. Akan tetapi, kemajuan yang baik di pasar modal Indonesia tidak berlangsung lama. Setelah memasuki tahun 1939, keadaan politik di Eropa mulai berantakan karena perselisihan antar negara yang semakin meningkat. Situasi ini berdampak langsung pada kegiatan perdagangan saham di Indonesia, mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor. Puncaknya, setelah meletusnya Perang Dunia ke II, semua aktivitas bursa efek secara resmi dihentikan total pada 17 Mei 1940. Peristiwa tersebut menandai akhir dari fase awal perkembangan pasar modal Indonesia, yang kemudian mulai bangkit kembali di periode-periode selanjutnya.

#### **4.2 Deskripsi Data**

Studi ini menggunakan populasi dari bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data utama yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan yang secara resmi diterbitkan oleh BEI. Laporan tahunan dipilih karena memberikan informasi menyeluruh tentang keadaan keuangan, operasional, serta data yang berhubungan dengan *Financial Technology (fintech)*. Penelitian ini juga menggunakan data dari

BEI karena Bursa Efek Indonesia adalah satu-satunya yang memiliki data lengkap dan terorganisir dengan baik. Dalam konteks perbankan, profitabilitas bank umum konvensional layak untuk diteliti karena perannya yang krusial dalam sistem keuangan. Beberapa elemen seperti *fintech*, likuiditas, dan struktur modal diperkirakan memengaruhi profitabilitas. Berikut adalah ringkasan mengenai perbankan bank umum konvensional yang tercatat di BEI untuk periode 2021-2024 yang menjadi objek penelitian ini, yaitu:

### **1. Bank Central Asia Tbk.**

Bank Central Asia Tbk didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV oleh Sudono Salim, seorang konglomerat Indonesia dan pemilik Grup Salim. Kemajuan BCA mulai tampak pada tahun 1988 ketika Mochtar Ryadi memperkenalkan sebuah skema rekening tabungan/deposito dengan hadiah besar yang dinamakan tahapan. Pada tahun 1994, BCA mencatatkan namanya dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai bank dengan jumlah nasabah terbanyak di Indonesia. Tiga tahun kemudian, nasabahnya yang mencapai jutaan berhasil menjadikan BCA sebagai bank terbesar di Indonesia pada masa itu.

### **2. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI merupakan salah satu BUMN perbankan tertua yang berdiri sejak tahun 1946 dengan kode BBNI. Bank ini menawarkan layanan perbankan lengkap, BNI melayani berbagai segmen nasabah, mulai dari ritel, korporasi, hingga internasional. BNI tergolong dalam sektor *Finance* dan sub-sektor bank.

### **3. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan institusi perbankan milik pemerintah yang telah beroperasi sejak tahun 1895. Perseroan mulai mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 dengan kode emiten BBRI, menjadikannya salah satu emiten terkemuka di industri perbankan nasional. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank BRI menawarkan beragam produk dan jasa keuangan, seperti simpanan, pembiayaan produktif, serta layanan perbankan berbasis digital. Berdasarkan klasifikasi (IDX-IC). Bank BRI dikategorikan dalam sektor *Finance* dengan sub-sektor bank.

#### **4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

Bank Tabungan Negara atau BTN merupakan Perusahaan Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perseroan terbatas dan berfokus pada layanan keuangan serta perbankan. Awal mula BTN diawali dengan berdirinya Post antar bank di Batavia pada tahun 1897, pada periode pemerintahan Belanda. Pada 1 April 1942, saat Jepang menduduki Indonesia. Bank ini ditutup dan digantikan dengan *Tyokin Kyokn* atau *Chokinkyoku*. Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, bank ini diambil alih oleh pemerintah dan diubah menjadi Bank Kantor Tabungan Pos RI, yang menjadi satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950, pemerintah mengganti namanya menjadi Bank Tabungan Pos, yang juga diperingati sebagai hari berdirinya Bank BTN. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos telah resmi diubah menjadi Bank Tabungan Negara. Selama periode ini, Bank BTN telah beralih dari sebuah unit menjadi perusahaan induk yang mandiri

#### **5. Bank Permata Tbk.**

Bank Permata adalah salah satu bank swasta utama di Indonesia yang berfokus pada layanan perbankan konvensional dan syariah. Didirikan pada 1945, permata bank memperoleh izin sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan pada 19 Februari 1957. Kemudian berkembang serangkaian bank ini melalui hasil merger 5 bank pada tahun 2002 dan kini menjadi bagian dari Bangkok Bank. Permata Bank melayani nasabah korporasi, komersial, dan ritel dengan aset solid dan jaringan luas. Permata bank memiliki aspirasi untuk menyediakan penyedia jasa keuangan termasuk di Indonesia, dengan fokus di segmen Konsumer dan Komersial. Melayani sekitar 2 juta nasabah di 57 kota di Indonesia, permata bank memiliki 281 cabang (termasuk 10 cabang Syariah) dan 631 ATM dengan akses tambahan di lebih dari 40.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MC, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima). Bank ini terus mengembangkan layanannya di bidang perbankan dan keuangan untuk masyarakat dan bisnis berkembang.

#### **6. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank milik negara yang berdiri tahun 1998 melalui penggabungan beberapa bank BUMN. Resmi tercatat di BEI sejak tahun 2003 dengan kode saham BMRI. Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia. Bank Mandiri menyediakan layanan keuangan mencakup simpanan, kredit, dan investasi,. Sesuai klasifikasi IDX-IC, emiten ini berada di sektor *Finance* dengan kategori sub-sektor bank.

#### **7. Bank MEGA**

Bank MEGA berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman dan berkedudukan di Surabaya. Berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Pada krisis ekonomi, Bank mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan bank-bank asing yang berada di Indonesia. Bank Mega ditunjuk sebagai salah satu bank *gateway* oleh pemerintah untuk menerima dan mengelola dana repatriasi para wajib pajak pada program *Tax Amnesty*.

#### **8. Bank Maybank Indonesia Tbk.**

Bank Maybank Indonesia Tbk adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup *Malayan Banking Berhad*, salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapat izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang sudah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989. Maybank Indonesia menyediakan layanan produk dan jasa komprehensif bagi nasabah seperti perbankan ritel, perbankan non-ritel dan perbankan global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak.

### **4.3 Analisis Data**

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bertahap melalui beberapa prosedur statistik yang telah ditetapkan. Proses analisis diawali dengan analisis data deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai

karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan agar hasil analisis bersifat valid dan reliabel. Setelah itu, analisis statistik ditetapkan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai tahap akhir, pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh.

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menampilkan gambaran atau deskripsi mengenai data penelitian melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai data yang sudah ada. Berikut adalah hasil temuan dari analisis statistik deskriptif yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	32	0,01	0,04	0,02	0,01
<i>Fintech</i>	32	29,58	38,21	33,49	2,59
Likuiditas	32	0,61	1,12	0,83	0,14
Struktur Modal	32	0,19	0,39	0,27	0,06
Valid N ( <i>listwise</i> )	32				

Sumber: Data *Output SPSS v23* Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dari 32 pengamatan yang diperoleh dari 8 bank umum konvensional selama periode 2021-2024, variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,04, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,02 serta standar deviasi 0,01. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum sebesar 0,01. Nilai deviasi standar yang dekat dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi profitabilitas yang berbeda-beda di antara bank dalam sampel selama periode pengamatan, yang mencerminkan perbedaan kondisi keuangan yang signifikan antar lembaga perbankan.

Variabel *fintech* yang diukur menggunakan nilai Ln volume transaksi *digital* mencatat nilai minimum sebesar 29,58 dan maksimum sebesar 38,21, dengan rata-rata sebesar 33,49 dan standar deviasi sebesar 2,59.

Variabel likuiditas yang diukur dengan LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maksimum sebesar 1,12, dengan rata-rata sebesar 0,83 serta standar deviasi 0,14. Rata-rata nilai LDR yang mencapai 0,83 masih berada dalam batas optimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yakni antara 78%-92%. walaupun begitu, perbedaan yang signifikan antar observasi, terutama adanya nilai minimum yang sangat rendah (LDR 61%) dan nilai maksimum yang melampaui batas aman (LDR 112%), menunjukkan bahwa beberapa bank dalam sampel mengelola likuiditas dengan sangat hati-hati sementara yang lain berfungsi di atas batas aman yang ditetapkan regulator.

Variabel struktur modal yang diwakili oleh CAR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,39, dengan rata-rata sebesar 0,27 dan deviasi standar sebesar 0,06. Rata-rata CAR sebesar 0,27 tersebut secara signifikan melebihi ketentuan minimum yang ditetapkan OJK sebesar 14% dan juga standar Basel III sebesar 8%, yang menunjukkan bahwa secara umumnya bank-bank dalam sampel memiliki tingkat permodalan yang solid. Walaupun demikian, variasi standar deviasi yang cukup signifikan mencerminkan adanya perbedaan strategi pembiayaan di antara bank-bank yang diteliti.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji *Normalitas*

Uji *Normalitas* dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.. Hasil pengujian *normalitas* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2. Uji *Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	32
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,992

Sumber: Data Output SPSS v23 Diolah Peneliti (2026)

Uji *normalitas* dilaksanakan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai *unstandardized residual* dari model regresi. Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,992. Dikarenakan kedua nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa *residual* model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi *normalitas* ini merupakan syarat agar pengujian hipotesis melalui uji T dan uji F dapat dilaksanakan secara valid.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel bebas di dalam model regresi. Pengujian ini mencakup pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Informasi mengenai hasil uji *multikolinearitas* terkaji pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3. Uji *Multikolinearitas*

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Fintech</i> ( $X_1$ )	0,87	1,15
Likuiditas ( $X_2$ )	0,83	1,20
Struktur Modal ( $X_3$ )	0,74	1,35

Sumber: Data *Output SPSS v23* Diolah Peneliti (2026)

Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari setiap variabel independen. Variabel *fintech* mendapatkan nilai *Tolerance* sebesar 0,87 dan VIF sebesar 1,15. Variabel likuiditas (LDR) menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,83 dan VIF sebesar 1,20. Sementara itu, variabel struktur modal (CAR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,74 dan VIF sebesar 1,35. Semua nilai VIF dari ketiga variabel independen berada jauh di bawah ambang batas 10, sementara nilai *Tolerance* juga di atas 0,10. Oleh karena itu, tidak ada isu *multikolinearitas* dalam model regresi, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan antara satu sama lain dan koefisien regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan secara individual dengan akurat.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *Heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* antar observasi dalam model regresi. Dalam penelitian ini, hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 4.

Tabel 4. 4. Uji *Heteroskedastisitas*

Variabel	Koefisien Regresi	Fhitung	Nilai Signifikansi
Fintech (X1)	-0,03	-0,15	0,88
Likuiditas (X2)	-0,19	-0,95	0,35
Struktur Modal (X3)	-0,02	-0,10	0,92

Sumber: Data *Output* SPSS v23 Diolah Peneliti (2026)

Uji *multikolinearitas* dilaksanakan dengan memeriksa nilai *tolerance* sementara pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan melalui uji *Glejser*. Menurut hasil pengujian, variabel: *fintech* (X<sub>1</sub>) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,88 yang lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dinyatakan tidak mengalami masalah *heteroskedastisitas*. Variabel likuiditas (X<sub>2</sub>) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,35 yang juga melebihi  $\alpha = 0,05$ , sehingga dinyatakan tidak terpengaruh oleh *heteroskedastisitas*. Sementara itu, variabel struktur modal (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,92, yang juga lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, secara keseluruhan merujuk pada tabel yang disediakan, ketiga variabel tidak menunjukkan adanya masalah *heteroskedastisitas* dalam model.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan *residual* pada periode t dengan periode sebelumnya. Informasi mengenai hasil uji *multikolinearitas* terkaji pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5. Uji *Autokorelasi*

dL	dU	DW	4-dU
1,2437	1,6505	1,629	2,3495

Sumber: Data *Output* SPSS v23 Diolah Peneliti (2026)

Uji *autokorelasi* dilaksanakan dengan memanfaatkan statistik *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji menunjukkan nilai DW mencapai 1,629. Merujuk pada tabel distribusi *Durbin-Watson* dengan jumlah observasi  $n = 32$  dan jumlah variabel

independen  $k = 3$ , diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,2437 dan batas atas (dU) sebesar 1,6505. Karna nilai DW sebesar 1,629 berada dalam rentang dua (1,6505) hingga 4-dua (2,3495), yaitu  $2 < DW < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah *auokorelasi* positif atau negatif, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

### 4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih. Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	F <sub>hitung</sub>	Nilai Signifikansi
Fintech (X1)	0,002	4,166	0,000
Likuiditas (X2)	-0,020	-1,961	0,060
Struktur Modal (X3)	0,015	0,681	0,501

Sumber: Data *Output* SPSS v23 Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 0,009 + -0,002X_1 + -0,020X_2 + -0,015X_3 + \epsilon$$

Konstanta dengan nilai 0,009 menunjukkan estimasi profitabilitas ketika semua variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi variabel *fintech* ( $X_1$ ) yang bernilai 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Ln volume transaksi *digital* diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 0,002 poin persentase, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_2$ ) sebesar -0,020 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin persen LDR diperkirakan akan mengurangi ROA sebesar 0,020 poin persen. Di sisi lain, koefisien regresi variabel struktur modal ( $X_3$ ) yang bernilai 0,015 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin persen CAR diperkirakan dapat meningkatkan ROA sebesar 0,015 poin persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien Korelasi (R) dilakukan untuk mengetahui angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Hasil pengujian koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uraian	Koefisien	<i>Adjusted R Square</i>
Koefisien Korelasi (R)	0,64	0,34

Sumber: Data *Output* SPSS v23 Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan nilai R yang mencapai 0,64 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (*fintech*, likuiditas, dan struktur modal) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen (profitabilitas/ROA).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uraian	Koefisien	<i>Adjusted R Square</i>
Koefisien Determinasi $R^2$	0,41	0,34

Sumber: Data *Output* SPSS v23 Diolah Peneliti (2026)

Dengan nilai *R Square* sebesar 0,41 menunjukkan bahwa secara korektif ketiga variabel independen dapat menjelaskan sebesar 41% variasi yang terjadi pada profitabilitas bank umum konvensional dalam sampel. Nilai *Adjusted R Square* yang lebih hati-hati adalah sebesar 0,34, yang menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel, ketiga variabel independen secara korektif menjelaskan sekitar 34% variasi pada ROA. Sisanya sekitar 66% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam studi ini, seperti risiko kredit, efisiensi operasional (BOPO), situasi makroekonomi, serta mutu manajemen bank.

## 3. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil dari uji F dapat dilihat dalam tabel 4.9.

Tabel 4. 9. Uji F (Simultan)

F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Signifikan
2,95	6,170	0,002

Sumber: Data *Output* SPSS v23 Diolah Peneliti (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung mencapai 6,170 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Nilai F-hitung itu lebih tinggi dibandingkan F-tabel yang mencapai 2,95, dan nilai signifikansi 0,002 berada di bawah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Ini berarti bahwa variabel *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal secara simultan (bersama-sama) memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024. Model regresi yang dihasilkan dianggap sesuai (*fit*) untuk digunakan dalam menjelaskan variabel dependen.

#### 4. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengukur apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan pengujian ini penting untuk mengetahui signifikansi hubungan antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Hasil dari pengujian hipotesis atau uji t pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10. Uji T (Parsial)

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Signifikan
<i>Fintech</i> (X <sub>1</sub> )	4,164	1,701	0,000
Likuiditas (X <sub>2</sub> )	-19,615	1,701	0,060
Struktur Modal (X <sub>3</sub> )	0,681	1,701	0,501

Sumber: Data *Output* SPSS v23 Diolah Peneliti (2026)

1. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Fintech* mendapatkan nilai t-hitung sebesar 4,164 yang lebih tinggi dari t-tabel yang sebesar 1,701, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sebagai hasilnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

2. Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel Likuiditas (LDR) memperoleh nilai t-hitung sebesar -19,615 yang secara absolut lebih besar dari pada t-tabel sebesar 1,701, namun nilai signifikansinya adalah 0,060 yang melebihi  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional dalam periode yang diteliti. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan LDR cenderung berkaitan dengan penurunan ROA, tetapi pengaruh ini tidak terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial, menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (CAR) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,681 yang lebih rendah dibandingkan t-tabel sebesar 1,701, dengan nilai signifikansi sebesar 0,501 yang lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, yang menunjukkan bahwa parsial struktur modal tidak berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagian ini menguraikan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses analisis data yang dilakukan sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai makna hasil pengujian yang telah dilakukan, serta mengaitkannya dengan teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.

##### **4.4.1 Pengaruh *Financial Technology*, Likuiditas, dan Struktur Modal Secara Simultan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,170 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai F-hitung yang diperoleh lebih tinggi dari F-tabel sebesar 2,95, dan nilai signifikansi 0,002 lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_{a.1}$  diterima. Ini mengindikasikan bahwa *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal memiliki pengaruh simultan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,34 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara kolektif dapat menjelaskan 0,34 variasi

profitabilitas (ROA), sementara 66% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti risiko kredit, efisiensi operasional, dan situasi makroekonomi.

Pengaruh simultan yang penting ini dapat dimengerti melalui kerangka Teori *financial intermediation* yang diajukan oleh (Allen & Santomero, 1998). Teori ini menyatakan bahwa peran intermediasi bank modern tidak hanya terbatas pada penyaluran dana, melainkan telah berkembang menjadi fungsi yang lebih komprehensif mencakup pengelolaan teknologi, manajemen risiko likuiditas, dan kecukupan modal secara terintegrasi. Ketiga dimensi itu tidak bekerja secara terpisah, melainkan berinteraksi dan saling mendukung untuk membangun kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Bank yang secara luas mengadopsi *fintech* memerlukan dukungan likuiditas yang memadai untuk memastikan kelancaran transaksi digital dalam volume besar, serta membutuhkan permodalan yang kokoh sebagai penyangga terhadap risiko operasional yang muncul akibat ketergantungan pada sistem teknologi. Interaksi trilateral inilah yang menjadikan ketiga variabel secara kolektif memberikan pengaruh yang terukur dan signifikan terhadap ROA.

Menurut *Agency Theory* yang diusulkan oleh (Jensen & Meckling, 1976), pengaruh bersamaan ini menunjukkan bahwa keputusan strategis manajemen bank mengenai penerapan *fintech*, pengelolaan likuiditas, dan penetapan struktur modal adalah satu kesatuan kebijakan yang saling terkait. Manajemen yang bertindak sebagai agen memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham selaku prinsipal untuk mengoptimalkan ketiga aspek itu secara bersamaan demi meningkatkan profitabilitas. Saat manajemen sukses mengharmonisasikan ketiganya, efisiensi operasional serta ketahanan finansial bank meningkat, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap ROA sebagai ukuran akuntabilitas kinerja kepada pemilik saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh (Kusmulyadi & Susyani, 2025) yang menunjukkan bahwa variabel *fintech* berpengaruh secara simultan terhadap ROA perbankan, serta (Feinbrianti, 2025) yang mengungkapkan pengaruh simultan *fintech* dan struktur modal terhadap profitabilitas perbankan di BEI.

#### 4.4.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, variabel *financial technology* yang diproksikan dengan *logaritma natural* (Ln) volume transaksi *digital* menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,164, yang lebih tinggi daripada t-tabel yang sebesar 1,701, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_{a,2}$  diterima. Oleh karena itu, secara parsial teknologi finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank-bank umum konvensional yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 hingga 2024. Koefisien regresi *fintech* yang sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Ln volume transaksi digital diperkirakan akan meningkatkan ROA sebesar 0,002 poin persentase dengan asumsi variabel lainnya tetap, menandakan adanya pengaruh positif.

Hasil ini dapat dijelaskan secara teoritis dengan *Diffusion of Innovation Theory* yang diusulkan oleh (Rogers, 1995) sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Teori ini menguraikan bahwa penyebaran dan penerimaan inovasi teknologi keuangan dalam suatu sistem sosial berlangsung secara bertahap seiring waktu, dan adopsi yang semakin meluas akan membawa keuntungan relatif yang berarti bagi lembaga yang memanfaatkannya. Dalam konteks perbankan, semakin besar volume transaksi digital yang mencerminkan proses difusi inovasi, semakin tinggi pula skala ekonomi yang dihasilkan. Bank dengan volume transaksi digital yang tinggi tidak hanya menangani lebih banyak transaksi, tetapi juga memperoleh pendapatan berbasis biaya yang lebih besar dari setiap transaksi tersebut, otomatisasi proses yang mengurangi biaya operasional cabang, serta memperluas akses layanan kepada segmen nasabah yang sebelumnya sulit dijangkau. Seluruh sistem ini secara langsung mendukung peningkatan ROA.

Penjelasan ini juga sejalan dengan Teori *financial intermediation* (Allen & Santomero, 1998) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi adalah salah satu metode bagi bank untuk meningkatkan efisiensi proses intermediasi, mengurangi biaya transaksi, serta memperluas jangkauan layanan demi meningkatkan profitabilitas. Di samping itu, dari perspektif *Agency Theory*, pelaksanaan *fintech* dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemegang

saham dalam mengembangkan efisiensi operasional serta menciptakan sumber pendapatan baru yang mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Kusmulyadi & Susyani, 2025) yang menunjukkan bahwa *mobile banking* memberikan pengaruh positif dan signifikan pada ROA, (Feinbrianti, 2025) yang mengungkapkan bahwa teknologi finansial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (Libera & Puspita, 2025) yang mendapatkan hasil yang sama menggunakan proksi volume transaksi digital, serta (Prawira *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa perkembangan *fintech* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Konsistensi hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa dalam ekosistem perbankan Indonesia setelah pandemi pada periode 2021-2024, adopsi teknologi finansial yang lebih luas dan masif terbukti menjadi salah satu faktor utama peningkatan profitabilitas bank umum konvensional.

#### **4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,961 dan nilai signifikansi sebesar 0,060. Nilai signifikansi itu lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Oleh karena itu, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024. Koefisien regresi LDR yang sebesar -0,020 menunjukkan hubungan negatif, di mana peningkatan LDR diprediksi akan menurunkan ROA, namun pengaruh ini tidak terbukti signifikan secara statistik dalam model tersebut.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, koefisien negatif tersebut mendukung logika teoritis yang dikembangkan oleh Teori *financial intermediation* (Allen & Santomero, 1998). Teori ini menyoroti bahwa salah satu peranan utama lembaga keuangan adalah pengelolaan risiko likuiditas, yaitu mempertahankan keseimbangan antara penyaluran dana ke dalam aset produktif yang memberikan imbal hasil dan pemenuhan kewajiban jangka pendek kepada para deposan. Saat LDR melampaui batas optimal, bank menghadapi peningkatan risiko likuiditas serta kemungkinan kredit bermasalah yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas. Sebaliknya, LDR yang sangat rendah menunjukkan adanya banyak

dana *idle* yang tidak teralokasikan secara efisien, sehingga penerimaan bunga yang dihasilkan pun tidak optimal.

Ketiadaan signifikan hasil ini dapat dimengerti melalui beberapa pertimbangan. Pertama, rata-rata LDR sampel mencapai 83% yang masih termasuk dalam kisaran optimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia (78%-92%), jadi dampak LDR terhadap ROA mungkin telah terintegrasi melalui praktik manajemen risiko yang baik di mayoritas bank. Kedua, rentang nilai LDR yang sangat luas dalam sampel, yaitu antara 61% hingga 112%, menunjukkan adanya hubungan non-linear antara likuiditas dan profitabilitas, di mana pengaruh LDR terhadap ROA bervariasi tergantung pada apakah bank mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas. Keadaan ini susah ditangkap secara maksimal oleh model regresi linear berganda. Dari sudut pandang *Agency Theory*, situasi ini juga bisa diartikan bahwa manajemen bank telah melaksanakan fungsi pengelolaan likuiditas sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku, sehingga perbedaan LDR antar bank tidak secara langsung tercermin dalam perbedaan signifikan pada ROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Alim *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga mempertegas indikasi bahwa dalam konteks perbankan Indonesia pasca pandemi, perubahan likuiditas yang diukur melalui LDR belum secara konsisten dan terukur memengaruhi profitabilitas bank.

#### **4.4.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Dari hasil uji t, variabel struktur modal yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,681 yang lebih rendah dibandingkan t-tabel sebesar 1,701, dengan nilai signifikansi sebesar 0,501 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Dengan kata lain, secara parsial struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024. Koefisien regresi CAR sebesar 0,015 menunjukkan hubungan positif, tetapi karena tidak signifikan secara statistik, pengaruh ini tidak bisa digeneralisasikan dengan meyakinkan dalam konteks sampel dan periode penelitian ini.

Ketidaksignifikanan ini dapat dipahami melalui konsep biaya peluang dari modal yang berlebihan, yang berkaitan dengan dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Teori *financial intermediation* (Allen & Santomero, 1998), peran modern bank sebagai perantara meliputi potensi untuk memaksimalkan pengelolaan modal sehingga dapat dialokasikan secara efisien ke dalam aset yang produktif. Rata-rata CAR dari sampel dalam penelitian ini adalah 27%, yang jauh melebihi ketentuan minimum OJK sebesar 14% serta standar Basel III yang sebesar 8%. Saat bank memelihara CAR yang sangat tinggi, sebagian besar modal yang ada tidak diinvestasikan dengan baik ke dalam aset produktif dengan imbal hasil tinggi seperti kredit, tetapi justru ditempatkan pada instrumen dengan risiko rendah yang memberikan imbal hasil lebih rendah. Keadaan ini membuat efisiensi penggunaan aset tidak tumbuh secara sebanding dengan jumlah modal yang ada, sehingga hubungan positif antara CAR dan ROA menjadi tidak berarti dalam model ini.

Menurut *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), situasi ini dapat diartikan sebagai adanya kemungkinan *inefisiensi* dalam keputusan manajerial mengenai distribusi modal. Manajemen yang sangat fokus pada keamanan dengan menjaga CAR jauh melebihi batas minimum regulasi mungkin tidak memaksimalkan hasil atas modal yang dipercayakan oleh pemegang saham, sehingga tujuan utama untuk mencapai profitabilitas optimal tidak sepenuhnya terwujud. Di samping itu, menurut *financial intermediation theory*, tingginya CAR yang tidak diimbangi dengan penyaluran kredit secara optimal justru menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank belum efektif dalam mengubah modal menjadi aset produktif yang dapat menghasilkan pendapatan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Feinbrianti, 2025) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas di sektor perbankan, serta mendukung argumen bahwa dalam konteks industri perbankan Indonesia dengan rata-rata CAR yang sangat tinggi pada periode 2021-2024, peningkatan rasio kecukupan modal tidak otomatis menghasilkan peningkatan profitabilitas yang dapat diukur secara statistik. Temuan ini secara tidak langsung memperkuat pentingnya optimalisasi modal bank, bukan hanya

untuk memaksimalkan rasio kecukupan modal, demi mendukung keuntungan yang berkelanjutan di zaman digitalisasi perbankan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan *financial technology*, likuiditas, dan struktur modal secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima. Ketiga variabel tersebut secara kolektif dapat menjelaskan variasi profitabilitas yang mengindikasikan bahwa kombinasi aspek teknologi, likuiditas, dan permodalan merupakan faktor penting dalam kinerja keuangan bank.
2. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel *finansial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *financial technology* terhadap profitabilitas diterima. Dengan kata lain, peningkatan pemanfaatan *financial technology* yang terlihat dari banyaknya transaksi *digital* dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan berbasis biaya, yang pada gilirannya mempengaruhi peningkatan ROA.
3. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis terkait likuiditas juga ditolak. Walaupun terdapat arah hubungan negatif, dampak LDR terhadap ROA tidak cukup signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas pada bank dalam sampel terlihat dalam kondisi optimal sehingga bukan faktor penentu utama profitabilitas.
4. Penelitian yang dilakukan terhadap variabel struktur modal secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis keempat tidak diterima. Ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kecukupan modal tidak selalu menyebabkan peningkatan profitabilitas, terutama jika tidak dimaksimalkan dalam penggunaan aset produktif.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Perbankan

Perusahaan perbankan disarankan untuk memaksimalkan penggunaan penggunaan *financial technology* sebagai pendorong utama keuntungan, tidak hanya lewat peningkatan volume transaksi *digital* tetapi juga melalui inovasi layanan dan efisiensi operasional. Di samping itu, pengelolaan likuiditas serta struktur modal harus dioptimalkan agar dan yang tersedia dapat dialokasikan secara efisien dan tidak menyebabkan inefisiensi.

### 2. Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan

Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia diharapkan dapat terus mendukung perubahan *digital* dalam perbankan dengan kebijakan yang responsif, sambil menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pengawasan likuiditas dan modal yang efektif.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas fokus objek penelitian tidak hanya pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI, tetapi juga meliputi bank syariah, bank digital, serta lembaga keuangan lainnya. Selain itu, penting untuk menambahkan variabel seperti risiko kredit, efisiensi operasional, serta faktor makroekonomi agar hasil penelitian lebih menyeluruh.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menerapkan periode penelitian yang lebih lama dan metode analisis yang berbeda seperti regresi data panel atau model dinamis, serta menggunakan proksi *financial technology* yang lebih bervariasi agar dapat memperoleh hasil yang lebih kuat dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, R. A., Ruma, Z., & Amin, A. M. (2025). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada 4 Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Makassar , Indonesia*. 5(September).
- Allen, F., & Santomero, A. M. (1998). *The theory of financial intermediation*. *Journal of Banking & Finance*, 21(11–12), 1461–1485.
- Aloulou, M. S., Al-Hiyari, A., & Al-Sartawi, A. M. (2024). *Financial technology and financial inclusion in developing countries*. In *Emerging Trends in Financial Technology* (pp. 45–62). Springer.
- Ariffandi, A., & Trinugroho, I. (2020). *The Impact of Fintech Lending on Bank Net Interest Margin*. *Journal of Financial Economics Indonesia*, 5(2), 88–101.
- Aztari, R. A. (2023). *Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Feinbrianti, N. (2025). *Pengaruh Financial Technology dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023*. *Jurnal Riset Dan Edukasi Manajemen*, 2(1), 225–238.
- Ferdinandus, G., Yulia, Y., & Wulandari, R. (2022). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Efisiensi dan Profitabilitas Perbankan Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11(2), 145–160.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a Theory of Finance*. Brookings Institution.
- Haanurat, A. I., & Romadhoni, B. (2023). *Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Era New Normal (Studi Kasus: PT Bank Sulselbar Periode 2019–2021)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12(1).
- Indonesia, B. (2025). *BAB 7 BSPI 2030: Strategi Memperkuat Transformasi Digital Nasional*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.

- Keuangan, O. J. (2024a). Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2023. In *Statistik Perbankan Indonesia* (Vol. 22, Number 1). Departemen Pengelolaan Data dan Statistik, Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2023.aspx>
- Keuangan, O. J. (2025). *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia – Triwulan IV 2024*. Departemen Perizinan dan Manajemen Krisis Perbankan, OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/Laporan%20Surveillance%20Perbankan%20Indonesia%20-%20Triwulan%20IV%202024.pdf>
- Keuangan, O. J. (2025). Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2024. In *Statistik Perbankan Indonesia* (Vol. 22, Number 12). Departemen Pengelolaan Data dan Statistik, Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2024.aspx>
- Kusmulyadi, R. F., & Susyani, N. (2025). *Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2024*. 8(4), 13–23.
- Leviani, N., & Wiyono, S. (2023). *Pengaruh mobile banking, internet banking, dan BOPO terhadap profitabilitas bank*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1613–1622.
- Libera, A., & Puspita, V. A. (2025). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023*. 4(2), 172–181.
- Mahir, A. W., Kartawinata, B. R., & Akbar, A. (2023). *Financial Technology 4.0: Indonesia Perspective 2023*. CV Eureka Media Aksara.
- Jensen, M. C. dan Meckling, H. W. (1976). *MANAJEMEN LABA*.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2021). *Financial Markets and Institutions* (9th ed.). Pearson Education.
- Prawira, A. W., Mujanah, S., Yanu, A., Fianto, A., Manajemen, M., Ekonomi, F., & Surabaya, U. A. (2025). *Stagflation – Proof Banking: How Fintech Development And Financial Resilience Drive Profitability – Ardl Modeling Evidence From Indonesia 'S Commercial Banks* (Vol. 18, Number 2).
- Putri, S. N., & Pristiana, U. (2025). *Pengaruh Financial Technology , Fee-Based Income , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Rogers, E. M. . (1995). *Diffusion of innovations*. Free Press.

- Saputra, S., Komala, R., & Aryani, R. A. I. (2023). *Financial Technology , Profitabilitas dan Efisiensi Bank Umum Konvensional di Indonesia*. 4, 214–224.
- Sari, D. P., & Yanto, H. (2024). *The Effect of Financial Technology on Bank Profitability in Indonesia*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 28(1), 12–25.
- Singh, S., Sidhu, A. K., & Bansal, R. (2024). *Bank Liquidity and Profitability: A Meta-Analysis*. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 67. <https://doi.org/10.3390/jrfm17020067>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarawneh, A., Al-Okaily, M., Altarawneh, M., & Al-Smadi, A. (2024). *Financial Technology and Bank Performance: A Systematic Literature Review*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(1), 15–39.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Daftar Populasi

no	kode	nama
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	Bank Jago Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
8	BBKP	Bank KB Indonesia Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
13	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.

29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
30	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
31	BVIC	Bank Victoria International Tb
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
35	MCOR	Bank China Construction Bank I
36	MEGA	Bank Mega Tbk.
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
38	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
40	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
42	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
43	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
44	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
45	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
46	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
47	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Lampiran 2. Daftar Sampel

No	Kode	Nama
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
5	BNLI	Bank Permata Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	MEGA	Bank Mega Tbk.
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.

Lampiran 3. Tabulasi Data *Fintech*

Kode	Tahun	Nilai Transaksi <i>Digital</i>	Ln
BBCA	2021	Rp 34.439 triliun	38,08
	2022	Rp 39.231 triliun	38,21
	2023	Rp 24.825 triliun	37,75
	2024	Rp 28.261 triliun	37,88
BBNI	2021	Rp 56.63 triliun	31,67
	2022	Rp 73.8 triliun	31,93
	2023	Rp 59.92 triliun	31,72
	2024	Rp 51.97 triliun	31,58
BBRI	2021	Rp 1.143.81 triliun	34,67
	2022	Rp 2.669 triliun	35,52
	2023	Rp 4.159 triliun	35,96
	2024	Rp 9.17 triliun	36,75
BBTN	2021	Rp 39.13 triliun	31,30
	2022	Rp 130 triliun	32,50
	2023	Rp 592 triliun	34,01
	2024	Rp 196 triliun	32,91
BNLI	2021	Rp 530 triliun	33,90
	2022	Rp 52.546 triliun	31,59
	2023	Rp 7.03 triliun	29,58
	2024	Rp 8.04 triliun	29,72
BMRI	2021	Rp 1.64 triliun	35,03
	2022	Rp 2.435 triliun	35,43
	2023	Rp 3.271 triliun	35,72
	2024	Rp 4.027 triliun	35,93
MEGA	2021	Rp 10.7 triliun	30,00
	2022	Rp 20.9 triliun	30,67
	2023	Rp 84.2 triliun	32,06
	2024	Rp 56 triliun	31,66
BNII	2021	Rp 76 triliun	31,96
	2022	Rp 52.545.8 triliun	31,59
	2023	Rp 58.478.24 triliun	31,70
	2024	Rp 131.7 triliun	32,51

Lampiran 4. Tabulasi Likuiditas

Kode	Tahun	Total Kredit	DPK	Total
BBCA	2021	Rp 589.813.578	Rp 968.606.744	0,61
	2022	Rp 660.989.004	Rp 1.030.451.783	0,64
	2023	Rp 758.887.839	Rp 1.090.766.807	0,70
	2024	Rp 868.686.210	Rp 1.120.613.667	0,78
BBNI	2021	Rp 582.436.230	Rp 729.168.611	0,80
	2022	Rp 646.188.313	Rp 769.268.991	0,84
	2023	Rp 695.084.769	Rp 810.730.343	0,86
	2024	Rp 775.871.778	Rp 805.510.848	0,96
BBRI	2021	Rp 909.582.789	Rp 1.138.743.215	0,80
	2022	Rp 100.356.099	Rp 1.307.884.013	0,08
	2023	Rp 1.130.653.684	Rp 1.358.328.761	0,83
	2024	Rp 1.221.415.200	Rp 1.365.450.104	0,89
BBTN	2021	Rp 260.399.531	Rp 273.189.056	0,95
	2022	Rp 282.606.781	Rp 297.009.801	0,95
	2023	Rp 318.106.177	Rp 322.501.148	0,99
	2024	Rp 344.915.745	Rp 352.437.480	0,98
BLNI	2021	Rp 116.985.878	Rp 179.992.316	0,65
	2022	Rp 126.825.728	Rp 195.794.787	0,65
	2023	Rp 131.230.084	Rp 188.586.562	0,70
	2024	Rp 143.859.070	Rp 185.843.453	0,77
BMRI	2021	Rp 1.026.224.827	Rp 1.115.278.713	0,92
	2022	Rp 1.172.599.882	Rp 1.295.575.929	0,91
	2023	Rp 1.359.832.195	Rp 1.351.448.149	1,01
	2024	Rp 1.623.216.612	Rp 1.446.234.957	1,12
MEGA	2021	Rp 60.740.894	Rp 98.907.011	0,61
	2022	Rp 70.289.357	Rp 102.949.667	0,68
	2023	Rp 66.304.719	Rp 89.435.750	0,74
	2024	Rp 64.654.652	Rp 91.669.297	0,71
BNII	2021	Rp 93.807.773	Rp 114.898.775	0,82
	2022	Rp 99.938.643	Rp 105.706.302	0,95
	2023	Rp 108.056.277	Rp 115.502.508	0,94
	2024	Rp 120.388.581	Rp 119.003.891	1,01

Lampiran 5. Tabulasi Struktur Modal

Kode	Tahun	Modal	ATMR	Total
BBCA	2021	Rp 188.505.072	Rp 734.522.161	0,26
	2022	Rp 204.705.741	Rp 794.395.454	0,26
	2023	Rp 226.426.139	Rp 769.200.928	0,29
	2024	Rp 249.056.422	Rp 848.181.552	0,29
BBNI	2021	Rp 125.616.033	Rp 548.942.339	0,23
	2022	Rp 131.335.883	Rp 588.386.028	0,22
	2023	Rp 142.016.389	Rp 611.972.169	0,23
	2024	Rp 250.568.767	Rp 674.362.768	0,37
BBRI	2021	Rp 241.660.763	Rp 955.756.191	0,25
	2022	Rp 245.292.175	Rp 1.052.719.198	0,23
	2023	Rp 250.568.767	Rp 993.151.284	0,25
	2024	Rp 252.768.404	Rp 1.035.230.549	0,24
BBTN	2021	Rp 25.706.310	Rp 134.340.567	0,19
	2022	Rp 28.938.858	Rp 139.630.514	0,21
	2023	Rp 31.230.282	Rp 155.590.147	0,20
	2024	Rp 32.273.030	Rp 174.444.978	0,19
BLIN	2021	Rp 45.207.861	Rp 129.404.263	0,35
	2022	Rp 47.072.209	Rp 137.683.141	0,34
	2023	Rp 49.132.753	Rp 126.865.259	0,39
	2024	Rp 52.623.275	Rp 151.884.635	0,35
BMRI	2021	Rp 175.256.894	Rp 894.029.247	0,20
	2022	Rp 191.844.453	Rp 986.051.285	0,19
	2023	Rp 221.988.279	Rp 1.033.407.212	0,21
	2024	Rp 244.258.632	Rp 1.215.157.443	0,20
MEGA	2021	Rp 19.026.087	Rp 69.694.444	0,27
	2022	Rp 20.571.769	Rp 80.952.690	0,25
	2023	Rp 21.629.212	Rp 82.661.131	0,26
	2024	Rp 20.668.092	Rp 80.189.443	0,26
BNII	2021	Rp 28.387.820	Rp 83.191.123	0,34
	2022	Rp 28.862.066	Rp 87.333.585	0,33
	2023	Rp 29.838.633	Rp 92.584.621	0,32
	2024	Rp 30.256.134	Rp 102.153.511	0,30

Lampiran 6. Tabulasi Profitabilitas

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total
BBCA	2021	Rp 31.440.159	Rp 1.228.344.680	0,03
	2022	Rp 40.755.572	Rp 1.314.731.674	0,03
	2023	Rp 48.658.095	Rp 1.408.107.010	0,03
	2024	Rp 54.851.274	Rp 1.449.301.328	0,04
BBNI	2021	Rp 10.977.051	Rp 964.837.692	0,01
	2022	Rp 18.481.780	Rp 1.029.836.868	0,02
	2023	Rp 21.106.228	Rp 1.086.663.986	0,02
	2024	Rp 21.669.397	Rp 1.129.805.637	0,02
BBRI	2021	Rp 30.755.766	Rp 1.678.097.734	0,02
	2022	Rp 51.408.207	Rp 1.865.639.010	0,03
	2023	Rp 60.425.048	Rp 1.965.007.030	0,03
	2024	Rp 60.643.808	Rp 1.992.983.447	0,03
BBTN	2021	Rp 2.376.227	Rp 371.868.311	0,01
	2022	Rp 3.045.073	Rp 402.148.312	0,01
	2023	Rp 3.500.988	Rp 438.749.736	0,01
	2024	Rp 3.007.328	Rp 469.614.502	0,01
BLIN	2021	Rp 1.231.127	Rp 234.379.042	0,01
	2022	Rp 2.013.413	Rp 255.112.471	0,01
	2023	Rp 2.585.218	Rp 257.444.147	0,01
	2024	Rp 3.566.519	Rp 259.067.503	0,01
BMRI	2021	Rp 30.551.097	Rp 1.725.611.128	0,02
	2022	Rp 44.952.368	Rp 1.992.544.687	0,02
	2023	Rp 60.051.870	Rp 2.174.219.449	0,03
	2024	Rp 61.165.121	Rp 2.427.223.262	0,03
MEGA	2021	Rp 4.008.051	Rp 132.879.390	0,03
	2022	Rp 4.052.678	Rp 141.750.449	0,03
	2023	Rp 3.510.670	Rp 132.049.591	0,03
	2024	Rp 2.631.054	Rp 134.915.494	0,02
BNII	2021	Rp 1.679.754	Rp 168.758.476	0,01
	2022	Rp 1.533.211	Rp 160.813.918	0,01
	2023	Rp 1.817.750	Rp 171.803.070	0,01
	2024	Rp 1.198.643	Rp 197.179.822	0,01

## Lampiran 7. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	32	.01	.04	.0189	.00981
Fintech	32	29.58	38.21	33.4851	2.59000
Likuiditas	32	.61	1.12	.8284	.13657
Struktur Modal	32	.19	.39	.2654	.05789
Valid N (listwise)	32				

## Lampiran 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00731006	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.059	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.992 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.990
		Upper Bound	.995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

## Lampiran 9. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur Modal, Fintech, Likuiditas <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. All requested variables entered.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	7.492	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.002	28	.000		
	Total	.003	31			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Fintech, Likuiditas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.026	.027		-.968	.341		
	Fintech	.002	.001	.553	3.663	.001	.871	1.149
	Likuiditas	-.024	.011	-.340	-2.202	.036	.832	1.202
	Struktur Modal	-.019	.028	-.114	-.700	.490	.740	1.351

a. Dependent Variable: Profitabilitas

## Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur Modal, Fintech, Likuiditas <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 <sup>a</sup>	.035	-.068	.00412

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Fintech, Likuiditas

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	.338	.798 <sup>b</sup>
	Residual	.000	28	.000		
	Total	.000	31			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Fintech, Likuiditas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.013	.014		.882	.385
	Fintech	-4.712E-5	.000	-.031	-.154	.879
	Likuiditas	-.006	.006	-.193	-.946	.352
	Struktur Modal	-.001	.015	-.021	-.097	.924

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 11. Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.341	.00585	1.620

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

## Lampiran 12. Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	6.170	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.001	27	.000		
	Total	.002	30			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.019	.009		-2.212	.036
	LAG_X1	.002	.001	.654	4.165	.000
	LAG_X2	-.020	.010	-.317	-1.961	.060
	LAG_X3	.015	.022	.108	.681	.501

a. Dependent Variable: LAG\_Y

## Lampiran 13. Uji Koefisien Korelasi (R)

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.341	.00585

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Lampiran 14. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.341	.00585

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

## Lampiran 15. Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	6.170	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.001	27	.000		
	Total	.002	30			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

## Lampiran 16. Uji T (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.019	.009		-2.212	.036
LAG_X1	.002	.001	.654	4.165	.000
LAG_X2	-.020	.010	-.317	-1.961	.060
LAG_X3	.015	.022	.108	.681	.501

a. Dependent Variable: LAG\_Y

## Lampiran 17. A tabel

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

## Lampiran 18. Data F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## Lampiran 19. Data T Tabel

**Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)**

Pr df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 20. Data *Fintech* BCA

## Transaksi melalui Jaringan Layanan Utama

	2021		2020		2019		Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
	Jumlah	Komposisi	Jumlah	Komposisi	Jumlah	Komposisi	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Cabang</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	105	0,6%	120	1,0%	152	1,8%	(16)	-12,9%	(32)	-21,2%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	13.127	38,1%	12.443	43,7%	14.585	49,1%	682	5,5%	(2.142)	-14,7%
<b>ATM</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.957	11,9%	1.862	16,1%	2.075	24,2%	95	5,1%	(213)	-10,3%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.145	6,2%	2.020	7,1%	2.322	7,8%	125	6,2%	(302)	-13,0%
<b>Mobile Banking</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	10.109	61,6%	6.321	54,7%	3.848	44,8%	3.788	59,9%	2.473	64,3%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	4.049	11,8%	2.693	9,5%	2.089	7,0%	1.356	50,4%	604	28,9%
<b>Internet Banking</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	4.252	25,9%	3.264	28,2%	2.508	29,2%	988	30,3%	756	30,2%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	15.118	43,9%	11.308	39,7%	10.701	36,0%	3.810	33,7%	607	5,7%
<b>Total</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	16.423	100,0%	11.567	100,0%	8.583	100,0%	4.856	42,0%	2.984	34,8%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	34.439	100,0%	28.466	100,0%	29.697	100,0%	5.973	21,0%	(1.233)	(4,2%)

Gambar 1. Data *fintech* BCA 2021

## Transaksi melalui Jaringan Layanan Utama

	2022		2021		2020		Naik / (turun) 2022		Naik / (turun) 2021	
	Jumlah	Komposisi	Jumlah	Komposisi	Jumlah	Komposisi	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Cabang</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	101	0,5%	105	0,6%	120	1,0%	(4)	-4,0%	(16)	-12,9%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	14.055	35,8%	13.127	38,1%	12.443	43,7%	928	7,1%	682	5,5%
<b>ATM</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	2.156	9,7%	1.957	11,9%	1.862	16,1%	199	10,2%	95	5,1%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.245	5,7%	2.145	6,2%	2.020	7,1%	100	4,7%	125	6,2%
<b>Mobile Banking</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	15.205	68,1%	10.109	61,6%	6.321	54,7%	5.096	50,4%	3.788	59,9%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	5.460	13,9%	4.049	11,8%	2.693	9,5%	1.411	34,9%	1.356	50,4%
<b>Internet Banking</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	4.874	21,8%	4.252	25,9%	3.264	28,2%	622	14,6%	988	30,3%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	17.471	44,5%	15.118	43,9%	11.308	39,7%	2.353	15,6%	3.810	33,7%
<b>Total</b>										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	22.336	100,0%	16.423	100,0%	11.567	100,0%	5.913	36,0%	4.856	42,0%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	39.231	100,0%	34.439	100,0%	28.466	100,0%	4.792	13,9%	5.973	21,0%

Gambar 2. Data *fintech* BCA 2022Gambar 3. Data *fintech* BCA 2023

Gambar 4. Data *fintech* BCCA 2024Lampiran 21. Data *fintech* BNI

Jumlah pengguna *Internet Banking* di tahun 2021 mencapai 2,13 juta pengguna, meningkat 3,32% dibandingkan 2,06 juta pengguna di tahun sebelumnya. *Internet Banking* juga mencatatkan jumlah transaksi sebanyak 23,08 juta di tahun 2021, menurun 19,04% dibandingkan tahun 2020 sebesar 28,51 juta transaksi. Sejalan dengan penurunan jumlah transaksi tersebut, *Internet Banking* membukukan volume transaksi sebesar Rp56,63 triliun di tahun 2021, menurun 28,01%, dibandingkan posisi tahun 2020 sebesar Rp78,67 triliun.

Gambaran 5. Data *fintech* BBNI 2021

BNI melakukan optimalisasi jaringan kantor cabang dengan memperhatikan penyebaran jaringan outlet yang efektif, serta pengalihan transaksi perbankan nasabah menuju channel digital, terutama BNI Mobile Banking yang menawarkan pengalaman bertransaksi yang mudah, cepat, aman, dan nyaman. Branchless banking atau biasa disebut dengan BNI Agen46 berfungsi optimal mendukung inklusi keuangan. Sampai dengan Desember 2022, BNI Agen46 mencatatkan volume transaksi sebesar Rp73,8 triliun dengan jumlah transaksi sebesar 83 juta transaksi yang tersebar di 34.000 desa di seluruh Indonesia, termasuk daerah yang dikategorikan Terdepan, Terperencil dan Tertinggal (3T).

Gambar 6. Data *fintech* BBNI 2022

Dengan visi besar sebagai bank nasional dengan kapasitas global, BNI didukung oleh aliansi strategis dan jaringan bank koresponden di luar negeri. Selain itu, BNI juga terus memperluas jaringan layanannya baik dalam cakupan nasional hingga jaringan global. Hingga akhir tahun 2023 BNI memiliki 1.781 *outlet*, 13.390 ATM, dan 185.697 agen *Branchless Banking* (BNI Agen46) yang tersebar di seluruh Indonesia. Di tahun 2023, BNI juga mulai melakukan transisi pengembangan format *outlet flagship*, *digital first* dan *thematic*, yang menawarkan pengalaman perbankan yang lebih cepat, unik, dan lengkap bagi nasabah. Dalam mendukung keuangan inklusif, BNI Agen46 tersebar di 35.500 kelurahan/desa di seluruh Indonesia, termasuk daerah yang dikategorikan Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T). Pada tahun 2023, BNI Agen46 mencatatkan volume transaksi sebesar Rp59,92 triliun dengan jumlah transaksi mencapai 85,49 juta transaksi.

Pada tahun 2024, BNI memiliki 1.780 *Outlet* (KC dan KCP), 13.388 ATM (tidak termasuk ATM di luar negeri), dan 213.370 agen *Branchless Banking* (BNI Agen46) yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam mengelola jaringan kantor, BNI memperhatikan penyebaran yang efektif dan efisien, serta pengalihan transaksi perbankan nasabah menuju *channel* digital, terutama BNI Mobile Banking yang menawarkan pengalaman bertransaksi yang mudah, cepat, aman, dan nyaman. Saat ini, BNI mengembangkan format *outlet flagship*, *digital first*, dan *thematic*, yang menawarkan pengalaman perbankan yang lebih cepat, unik, dan lengkap bagi nasabah. Dalam mendukung keuangan inklusif, BNI Agen46 tersebar di 34.241 kelurahan/desa di seluruh Indonesia, termasuk daerah yang dikategorikan Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T). Hingga akhir tahun 2024, BNI Agen46 mencatatkan volume transaksi sebesar Rp51,97 triliun dengan jumlah transaksi mencapai 79,35 juta.

Gambar 7 dan 8. Data *fintech* BBNI 2023 dan 2024

## Lampiran 22. Data *fintech* BRI

Pencapaian *Fee Based Income* sebagai kontributor utama kenaikan Pendapatan Operasional Lainnya sejalan dengan kenaikan transaksi nasabah pada layanan *Branchless Banking* BRI (AgenBRILink) sebesar 27,5% YoY dengan jumlah transaksi mencapai 928 juta kali dan volume transaksi sebesar Rp1.143,81 triliun, kenaikan transaksi BRImo sebesar 66,2% YoY dengan jumlah transaksi mencapai 1,27 miliar transaksi, kenaikan transaksi ATM sebesar 13,2% sebanyak 4,2 miliar transaksi, serta peningkatan *Fee Bancassurance* sebesar 71,3% YoY yang didorong oleh sinergi BRI Group (*cross selling* dan strategi *partnership* BRI Life).

Gambar 9. Data *fintech* BBRI 2021



Gambar 10. Data *fintech* BBRI 2022

Gambar 11. Data *fintech* BBRI 2023

#### Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

Selama tahun 2024, BRI mengadakan kegiatan *marketing campaign* untuk mendorong penggunaan aplikasi *mobile banking* Perseroan, BRImo yang ditujukan untuk meningkatkan CASA dan transaksi secara terintegrasi antara lain dengan pemasaran melalui berbagai macam media massa dan sosial media serta program BRImo FSTVL yang berlangsung dari 1 Oktober 2024 hingga 31 Maret 2025. Dalam program BRIM0 FSTVL tersebut, BRI menawarkan ratusan ribu hadiah menarik bagi semua nasabah yang setia menggunakan BRI maupun BRImo. Nasabah yang mengikuti program hanya perlu meningkatkan saldo Tabungan dan melakukan transaksi menggunakan BRImo, kartu kredit dan debit BRI selama periode program untuk mendapatkan hadiah dalam bentuk redeem poin secara langsung maupun program undian berhadiah.

Kegiatan *marketing campaign* tersebut turut mendorong kinerja BRImo yang pada akhir Desember 2024 mencatatkan pertumbuhan pengguna sebesar 22,1% *yoy* menjadi 38,6 juta pengguna, serta mendorong pertumbuhan jumlah transaksi finansial dan volume transaksi masing-masing sebesar 39,5% *yoy* dan 33,2% *yoy*. Hal ini turut berdampak pada pencapaian target *fee base income* BRI, dimana pendapatan *fee base* dari *E-Channel* dan *E-Banking* BRI *bank only* tercatat sebesar Rp9,17 triliun atau tumbuh sebesar 18,6% *yoy*.

Selain itu, pencapaian target *fee base income* juga didukung oleh pendapatan jasa asuransi yang tercatat sebesar Rp1,7 triliun atau tumbuh 67,2% *yoy*, sejalan dengan strategi *beyond banking services* BRI untuk hadir serta melengkapi kebutuhan *financial* nasabah dengan didorong oleh sinergi dengan entitas anak, dalam hal ini BRILife dan BRI Insurance.

Gambar 12. Data *fintech* BBRI 2024

Lampiran 23. Data *fintech* BTN

Disrupsi digitalisasi yang semakin masif, yang menjadi potensi untuk mengembangkan layanan keuangan kedepan. Per September 2021, BI mencatat nilai transaksi **digital banking** nasional tumbuh 43% atau mencapai Rp39.130 triliun. Meskipun demikian, optimisme tersebut tetap disikapi dengan prinsip kehati-hatian (*cautiously optimistic*), mempertimbangkan ketidakpastian penyebaran pandemi dan upaya memitigasi kenaikan risiko kredit agar pertumbuhan bisnis tetap dicapai dengan *prudent*.

Gambar 13. Data *fintech* BBTN 2021

### Akselerasi Pertumbuhan Fee Based Income

*Fee Based Income* (FBI) juga menjadi sumber yang mendukung profitabilitas Perseroan. Pada tahun 2022, perolehan FBI Perseroan sebesar Rp2,27 triliun, dengan sumber utama yaitu pendapatan *treasury* Rp211 miliar, administrasi Rp758 miliar, *fee* dari transaksi dan layanan Rp482 miliar dan pendapatan lainnya (termasuk hapus buku) Rp642 miliar.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Perseroan pada perolehan FBI adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan transaksi *treasury* pada segmen *retail* dan meningkatkan transaksi *forex* melalui pembukaan *outlet money changer*, salah satunya yang berada pada Bandara Ngurah Rai, Denpasar.
2. Mengoptimalkan peningkatan NoA tabungan, deposito
3. Pendapatan atas la *card business*, *servi garansi*, *save depo*: dan jasa perbankan
4. Meningkatkan pend bisnis *mortgage* m penilaian agunan.
5. Meningkatkan per percepatan *asset sc* dan penjualan mela

### Pertumbuhan Volume Transaksi Digital

Untuk mengembangkan sumber pertumbuhan baru, Perseroan melakukan percepatan pengembangan layanan digital terutama yang menyangkut transaksi ritel melalui program akuisisi dan utilisasi BTN Mobile. Dengan program yang dijalankan, jumlah transaksi *digital banking* meningkat pesat yaitu menjadi 178 juta transaksi, atau naik 21% yoy. Sejalan dengan peningkatan jumlah transaksi, volume transaksi layanan digital juga naik menjadi Rp130 triliun, atau tumbuh 29% yoy. Dalam rangka mendukung pengembangan transaksi digital, pada tahun 2022,

Perseroan juga melakuk tahun 2022, Perseroan saldo *merchant* mencaj juga melakukan ekspa sebagai ekosistem peru dan aplikasi BTN Prope 6.838 pengembang (de siap menjadi KPR.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk  
Laporan Tahunan 2022



2021			
Stage 1	Stage 2	Stage 3	
-	-	2.000	
-	-	-	

Gambar 14. Data *fintech* BBTN 2022

- o. Mengembangkan *fee* dari segmen prioritas, terutama pada layanan valas (*market link deposit, deposito swap forex, dan lain - lain*).
- 7. Memperbaiki profitabilitas *treasury* dari pengelolaan *portfolio Available for Sale (AFS)* dan *Hold to Maturity (HTM)*.
- 8. Meningkatkan *fee* yang bersumber dari Bank Garansi (BG), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Supply Chain Financing (SCF)*, *Cash Management System (CMS)* di segmen Korporasi.

Tujuan untuk dan m mendu dan n mendu ditujuk yang permo

### Pertumbuhan Volume Transaksi Digital

Untuk mengembangkan sumber pertumbuhan baru, Perseroan melakukan percepatan pengembangan layanan *digital* terutama yang menasar transaksi ritel melalui program akuisisi dan utilisasi BTN Mobile. Dengan program yang dijalankan, jumlah transaksi *digital banking* meningkat pesat yaitu menjadi 486 juta transaksi, atau naik 87% yoy. Sejalan dengan peningkatan jumlah transaksi, volume transaksi layanan *digital* juga naik menjadi Rp592 triliun, atau tumbuh 117% yoy. Dalam rangka mendukung pengembangan transaksi digital, pada tahun 2023 Perseroan juga melakukan pengembangan akuisisi QRIS. Pada tahun 2023, Perseroan memiliki 15.602 merchant QRIS dengan jumlah saldo merchant mencapai Rp1,29 triliun. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aplikasi dan portal BTN Properti sebagai ekosistem perumahan digital.

Sesuai dengan Kedua POJK. Bank l 1. M Ec Ti ca ta ca dc kc di se as nil

290

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

- 2. Modal Pelengkap (Maksimum 100% dari Modal Inti) yang terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah maksimum 1,25% dari ATMR Risiko Kredit dan Cadangan Tujuan.

Ju se se (Ti re Rp

Gambar 15. Data *fintech* BBTN 2023

## Pertumbuhan Volume Transaksi Digital

Untuk mengembangkan sumber pertumbuhan baru, Perseroan melakukan percepatan pengembangan layanan *digital* terutama yang menyoar transaksi ritel melalui program akuisisi dan utilisasi balé by BTN. Dengan berbagai program yang dijalankan, jumlah transaksi *digital banking* meningkat pesat yaitu menjadi 1,32 miliar transaksi, atau naik 172% yoy. Sejalan dengan peningkatan jumlah transaksi, volume transaksi layanan *digital* juga naik menjadi Rp196 triliun, atau tumbuh 51% yoy. Dalam rangka mendukung pengembangan transaksi *digital*, Perseroan telah melakukan berbagai inovasi *digital* di antaranya *rebranding Superapp Bale* by BTN dan menggencarkan akuisisi *merchant* BTN. Pada tahun 2024, jumlah *merchant* QRIS BTN meningkat pesat menjadi 125.082 *merchant* QRIS atau meningkat 701% YoY dengan jumlah saldo *merchant* mencapai Rp2,09 triliun. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aplikasi dan portal BTN Properti sebagai

Gambar 16. Data *fintech* BBTN 2024

## Lampiran 24. Data *fintech* BNLI

Sementara itu Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai 4,7%-5,5% dari 3,2%-4,0% di tahun 2021, didukung oleh perbaikan perekonomian global yang berdampak pada kinerja ekspor yang tetap kuat, serta meningkatnya permintaan domestik dari kenaikan konsumsi dan investasi. Bank Indonesia akan melakukan bauran kebijakan yang bersinergi dengan kebijakan ekonomi nasional. Inflasi akan tetap rendah dan terkendali pada sasaran 3+/-1% didukung oleh kenaikan kapasitas produksi nasional melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam memenuhi kenaikan permintaan agregat di dalam perekonomian. Defisit transaksi berjalan rendah pada kisaran 1,1%-1,9%. Stabilitas sistem keuangan terjaga, kecukupan modal tinggi dan likuiditas melimpah. Dana Pihak Ketiga dan kredit akan tumbuh sebesar 7,0%-9,0% dan 6,0%-8,0%. Di samping itu BI juga memperkirakan nilai transaksi *e-commerce* akan mencapai Rp530 triliun, uang elektronik Rp337 triliun dan *digital banking* lebih dari Rp48 ribu triliun.

Meanwhile, Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic growth will reach 4.7%-5.5%, up from 3.2%-4.0% in 2021, backed by the global economic improvement, which will have an impact on export performance, as well as increasing domestic demand due to higher consumption and investment. Bank Indonesia will implement a policy that is in line with the national economic policy. As a result, inflation will remain low at the target of 3+/-1%, supported by increased national production capacity through improved efficiency and productivity to meet the rising aggregate demand. The current account deficit is in the low range of 1.1%-1.9%. Financial system stability has been maintained, capital adequacy is high, and liquidity is abundant. Third Party Funds and loans will grow by 7.0%-9.0% and 6.0%-8.0%. In addition, BI also estimates that the value of *e-commerce* transactions will reach Rp530 trillion, electronic money of Rp337 trillion and digital banking of more than Rp48 thousand trillion.

Gambar 17. Data *fintech* BNLI 2021

Transaksi ekonomi dan keuangan digital juga berkembang pesat pada tahun 2022. Hal ini didorong oleh peningkatan akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi *digital banking*. Menurut Bank Indonesia (BI), nilai transaksi uang elektronik tumbuh 30,8% yoy menjadi Rp399,6 triliun sedangkan nilai transaksi *digital banking* tumbuh 28,72% yoy menjadi Rp52,546 triliun pada tahun 2022.

#### Gambar 18. Data *fintech* BLNI 2022

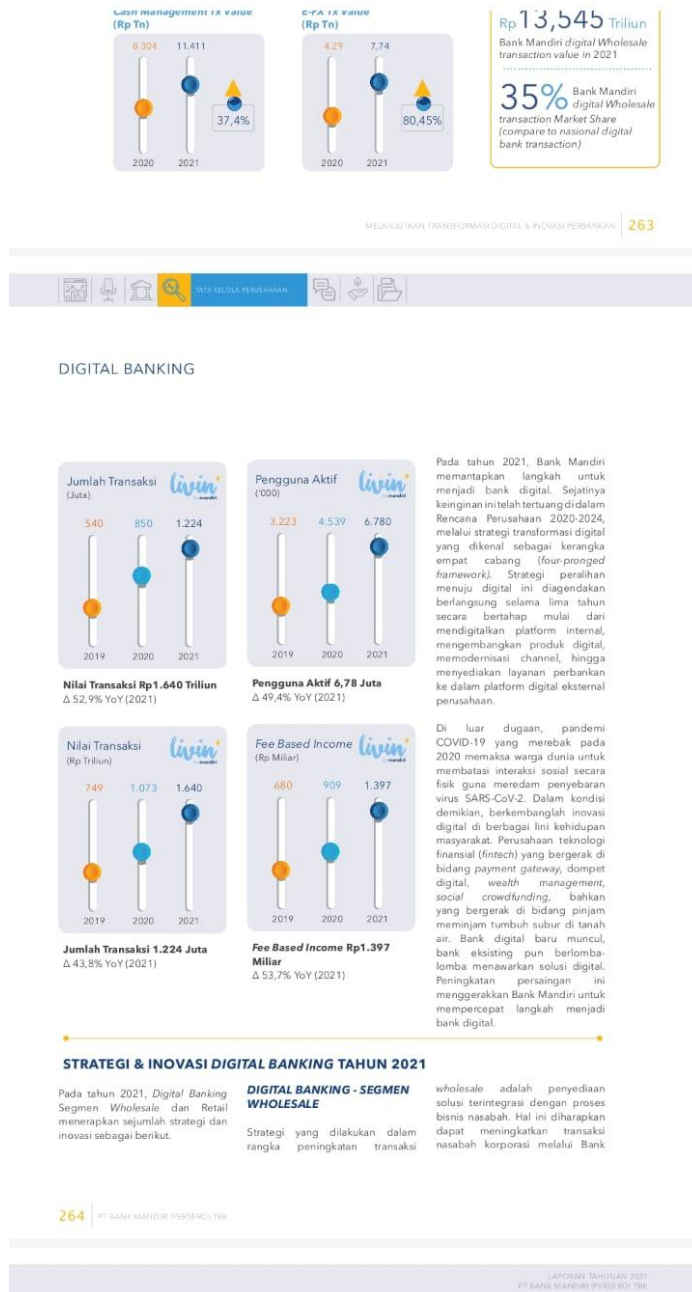
Di tahun 2023, kartu kredit PermataBank mencatat pertumbuhan yang positif. Jumlah nasabah baru kartu kredit PermataBank sebanyak 52 ribu nasabah, sehingga total jumlah nasabah kartu kredit PermataBank tercatat sebanyak 351 ribu nasabah, mengalami peningkatan 6% dibandingkan dengan tahun lalu. Volume transaksi kartu kredit PermataBank tercatat sebesar Rp7,03 triliun, dengan pertumbuhan 6,1% (yoy), yang mana 92,7% dari volume transaksi kartu kredit untuk belanja ritel (*retail spending*).

#### Gambar 19. Data *fintech* BLNI 2023

Permata Bank sebesar 344 ribu nasabah dan diikuti dengan kenaikan volume transaksi kartu kredit sebesar 14,36% (yoy) menjadi Rp8,04 triliun dengan pertumbuhan tertinggi pada kategori belanja ritel (*retail spending*).

#### Gambar 20. Data *fintech* BLNI 2024

Lampiran 25. Data *fintech* BMRI



Gambar 21. Data *fintech* BMRI 2021



Gambar 22. Data fintech BMRI 2022



Selain itu, upaya transformasi digital Bank Mandiri telah membuahkan hasil yang positif antara lain :

1. Livin by Mandiri semakin mengukuhkan diri menjadi financial super app dengan berbagai fitur banking dan beyond banking yang lengkap, dimana semua kemudahan terdapat dalam satu aplikasi diantaranya:
  - a. Pembukaan rekening dari 120 negara dengan kartu sim lokal, termasuk pembukaan rekening rupiah dan 10 mata uang asing lainnya seperti USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP, HKD, CHF, MYR dan THB
  - b. Dari sisi pinjaman, Livin menghadirkan solusi kartu kredit mulai dari aplikasi, cicilan, hingga penarikan tunai.
  - c. Livin memiliki beragam pilihan produk investasi seperti obligasi dan reksadana melalui fitur Livin Investasi
  - d. Fitur payment reminder sebagai bentuk sinergi solusi digital antara KOPRA dan Livin
  - e. Fitur All New Sukha, yang mengusung konsep one stop solution for all your lifestyle, yang dikengkapi dengan tiga fitur unggulan yaitu SukhaTV, SukhaReel, dan SukhaNews, Bank Mandiri sebagai bank pertama yang memiliki fitur ini.

Selain itu, sebagai wujud komitmen Bank Mandiri untuk terus mendorong digitalisasi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Bank Mandiri telah merilis aplikasi Livin Merchant by Mandiri yang akan mendigitalisasi transaksi pembayaran di merchant UMKM.

Lebih rinci sampai dengan akhir tahun 2023, pengguna Livin telah mencapai 23 juta users dengan pertumbuhan sebesar 45% yoy. Selain itu, transaksi livin juga telah mengelola lebih dari 2.82 miliar transaksi atau meningkat 45,0% secara yoy dengan nilai transaksi mencapai Rp3.271 triliun atau tumbuh 32% yoy.

2. KOPRA by Mandiri merupakan one stop financial platform untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi Bank Mandiri. KOPRA telah mendukung akuisisi dan peningkatan kinerja bisnis terutama segmen wholesale. Sampai dengan tahun 2023, KOPRA telah digunakan lebih dari 182 ribu pengguna serta telah berhasil meningkatkan frekuensi transaksi sebesar 19,4% yoy dengan nilai transaksi mencapai lebih dari Rp19.100 triliun.

290 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

TINJAUAN BISNIS

KOPRA terus berinovasi untuk menyediakan fitur unggulan yang relevan seperti biometric access KOPRA Mobile, dashboard konsolidasi, integrasi beberapa fitur antara Livin dan KOPRA. Saat ini, KOPRA telah hadir sampai ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan nasabah wholesale akan transaksi cross border yang telah tersedia di Singapore, Hong Kong, Shanghai dan Dili Timor Leste.

3. 241 Smart Branch hadir di seluruh Indonesia untuk memberikan layanan cabang digital yang fast, seamless, dan paperless. Smart branch terbagi menjadi 3 jenis yaitu Digital Box, Hybrid Branch dan 11 Smart Branch dimana Smart Branch

bahkan mencapai posisi *all time low* yaitu sebesar 1,02% [-86bps] di Desember 2023, dan juga telah menyiapkan pencadangan yang cukup dengan NPL Coverage Ratio secara bank only mencapai 384,36%. Atas disiplin yang dilakukan dalam implementasi manajemen risiko, Bank Mandiri secara bank only berhasil menekan *cost of credit* sebesar 58bps menjadi 0,63% per Desember 2023. Angka ini jauh lebih baik dibandingkan periode setahun sebelumnya yang mencapai 1,21%.

Sementara dari sisi penghimpunan dana, Bank Mandiri mencatatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara konsolidasi sebesar Rp1.577,0 triliun (+5,78% yoy). Partisipasinya di berbagai kelas dana masih

Gambar 23. Data fintech BMRI 2023

## STRATEGI PENINGKATAN FEE BASED INCOME TAHUN 2024

Selama tahun 2024, Bank Mandiri mencatatkan Fee Based Income (FBI) secara konsolidasi sebesar Rp42,3 Triliun, atau tumbuh mencapai 4,12% yoy. Sedangkan secara bank only, FBI Bank Mandiri mencapai sebesar Rp31,6 triliun. Pertumbuhan FBI ini didorong oleh FBI recurring yang secara bank only mencapai Rp16,2 triliun atau tumbuh 14,0% yoy, terutama dari pendapatan fee yang berasal dari platform digital banking seperti Livin', Kopra dan e-channel lainnya.

Digitalisasi yang Bank Mandiri lakukan telah berperan besar terhadap pencapaian FBI di tahun 2024. Livin' by Mandiri, merupakan sebuah layanan perbankan berbasis aplikasi yang mengintegrasikan semua kebutuhan nasabah dalam genggaman, telah mencatatkan pendapatan fee based sebesar Rp2,6 triliun atau tumbuh 20,7% yoy. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan nilai transaksi Livin' sebesar Rp4,027 triliun dari 29,3 juta pengguna, dimana jumlah pengguna tersebut tumbuh 29,1% yoy. Saat ini, Bank Mandiri telah menghadirkan 4 (empat) fitur

terbaru yang menjadi pionir di industri yaitu (1) Livin' Auto yang merupakan layanan pembelian kendaraan berbagai brand terkemuka secara end-to-end, mulai dari memilih-milih kendaraan, mendapatkan persetujuan kredit hanya dalam 30 menit, hingga kendaraan dikirimkan ke rumah; (2) Melalui kolaborasi bersama dengan Mandiri Sekuritas, Livin' menghadirkan fitur pembelian, penjualan, dan pengelolaan portofolio saham langsung dari Livin'; (3) Livin' menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih personal yang didukung dengan penggunaan Artificial Intelligence; (4) Fitur Loyalty yang memberikan kemudahan pengumpulan hingga penukaran Livin' poin. Ke depan, Livin' akan terus berinovasi untuk tetap menjadi yang terdepan.

Di sisi lain, Bank Mandiri menghadirkan Kopra by Mandiri yang merupakan digital single access yang menjadi pusat aktivitas informasi dan transaksi finansial bagi komunitas bisnis pelaku usaha di segmen Wholesale berikut ekosistemnya dari hulu ke hilir. Selama tahun 2024, Bank Mandiri mencatatkan

pendapatan fee based Kopra sebesar Rp2,4 triliun atau tumbuh 9,33% yoy. Pertumbuhan pendapatan berasal dari pertumbuhan transaksi digital Kopra yang mencapai Rp22,703 triliun atau 1,312 juta transaksi.

Bank Mandiri juga menyediakan solusi treasury yang holistik bagi nasabah yang membutuhkan investasi, structured funding dan lindung nilai melalui pengembangan produk dan meningkatkan customer experience. Bank Mandiri terus meningkatkan intensifikasi produk trade pada nasab anchor di segmen Corpon dan Commercial melalui Value Chain. Dalam rangka meningkatkan pendapatan trade BG, Bank Mandiri terus melakukan intensifikasi yang menyasar pada target market nasabah existing dengan support limit fasilitas maupun transaksi spesial serta dengan memberikan solusi transaksi yang lebih efisien.

Ke depan Bank Mandiri terus berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan terbaik sehingga kontribusi fee based income, terutama fee recurring dapat terus meningkat.

## Lampiran 26. Data *fintech* MEGA

### Strategi dan Rencana Corporate Funding 2022

Strategy Corporate Funding pada tahun 2022 yaitu :

1. Melanjutkan akuisisi nasabah BUMN dan korporasi besar lainnya
2. Meningkatkan pertumbuhan Giro terutama yang berasal dari nasabah *lending*
3. *Deepening* terhadap nasabah eksisting *big holding company* yang memiliki banyak *sister company*

### Electronic Channel (e-Channel)

Digitalisasi di industri perbankan merupakan sebuah keharusan. Saat ini tidak ada bank yang dapat beroperasi dengan baik dan memiliki daya saing yang kuat tanpa ditunjang dengan layanan digital. Semakin banyak Bank Digital yang mulai bermunculan ditambah dengan adanya pandemi yang masih terjadi memacu dunia perbankan untuk harus siap dalam digitalisasi perbankan atau akan ditinggalkan oleh nasabah. Bank Mega sangat menyadari akan hal

user jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 286,977 user.

Jumlah transaksi M-Smile hingga tahun 2021 mencapai 29,3 juta transaksi dengan total nilai transaksi mencapai Rp10,7 triliun. Peningkatan jumlah user dan transaksi pada M-Smile disebabkan karena pengembangan dan peningkatan dari fitur yang semakin lengkap pada M-Smile dan juga semakin banyak nasabah yang mulai beralih dari ATM dan *internet banking* untuk menggunakan *mobile banking*.

Untuk melakukan peningkatan jumlah dan volume transaksi, M-Smile akan terus dilengkapi dengan fitur-fitur yang lebih baik diantaranya adalah Pengembangan transaksi QRIS TTS dan *Cross Border*, transaksi produk *wealth*, *apply insurance*, *digital branch service*, *virtual card*, *online payment*, fitur kantong, pengelolaan keuangan, transaksi *e-commerce*, layanan *priority banking*, penggunaan kupon, *loyalty points* dan *membership*.



17

PT BANK MEGA Tbk | Laporan Tahunan 2021

Gambar 25. Data *fintech* MEGA 2021

Z, menuntun industri keuangan untuk melakukan berbagai macam inovasi produk dan layanan digital. Bank Mega terus meningkatkan fasilitas dan produk yang memudahkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas finansial secara digital.

Salah satu langkah Bank Mega untuk mengembangkan *electronic channel*-nya adalah dengan melakukan berbagai inovasi melalui *electronic banking* yaitu pengembangan fitur-fitur pada aplikasi *mobile banking* M-Smile, diantaranya yaitu layanan investasi reksa dana dan obligasi, QRIS *Cross Border* Thailand, dan penambahan *biller* pembayaran tagihan serta pembelian. Dalam pengembangan *electronic*

Sepanjang tahun 2022, nasabah telah aktif melakukan transaksi finansial dan non finansial menggunakan M-Smile hingga mencapai 38,7 juta transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp20,9 triliun. Peningkatan jumlah user dan transaksi M-Smile dihasilkan antara lain dari semakin lengkapnya layanan transaksi yang dapat dilakukan oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan saat ini seperti transaksi investasi, pembukaan rekening & deposito, pembayaran rutin seperti utilitas, pajak, *top up* uang elektronik. Peningkatan tersebut juga merefleksikan mulai beralihnya tren transaksi secara non-tunai menggunakan Mobile Banking.



PT. BANK MEGA Tbk. LAPORAN TAHUNAN 2022 119

Gambar 26. Data *fintech* MEGA 2022

	Mobile Banking	Internet Banking
Jumlah User	784.118	23.101
Jumlah Frekuensi (juta)	55,2	2,5
Total Nilai Transaksi (RpTriliun)	36,3	47,9

	Uang Elektronik	Debit card	ATM
Jumlah User/kartu	4,8 juta	228.918	238 ribu
Jumlah Frekuensi	4.351	928.797	7,2 juta
Total Nilai Transaksi	Rp683 juta	Rp411,03 milyar	Rp2,4 triliun

Gambar 27. Data *fintech* MEGA 2023

Pada tahun 2024 jumlah transaksi yang tercatat melalui *Internet Banking* Bank Mega mencapai 2,6 juta transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp56 triliun. Sedangkan jumlah pengguna *Internet Banking* Bank Mega pada tahun 2024 mencapai 21,585 pengguna.

### ATM

Di tengah era digitalisasi internet, masyarakat secara luas masih menggunakan layanan ATM. Bank Mega pun pada tahun 2024 melakukan penambahan fitur-fitur pada layanan ATM yaitu fitur aktivasi rekening tidak aktif, fitur perubahan nomor *handphone* dan penambahan fitur pembelian paket data.

Gambar 28. Data *fintech* MEGA 2024

### Lampiran 27. Data *fintech* BNI

## Pencapaian Kinerja Digital 2021

Transaksi Digital terus Menunjukkan Pertumbuhan Seiring dengan Penambahan Fitur Baru

### M2U

- Pertumbuhan volume transaksi M2U sebesar 42% YoY dengan transaksi lebih dari Rp76 triliun pada 2021.
- Frekuensi transaksi moneter M2U mencapai lebih dari 14 juta di 2021, tumbuh lebih dari 18% YoY.
- Lebih dari 120 ribu rekening tabungan ritel telah dibuka secara online melalui M2U pada tahun 2021.
- Volume pendanaan melalui M2U mencapai lebih dari Rp4 triliun dan tumbuh lebih dari 38% YoY pada akhir 2021.

### QR PAY

- Volume transaksi QR Pay melalui M2U pada tahun 2021 mencapai lebih dari Rp29 miliar, tumbuh sebesar lebih dari 30% YoY.
- Lebih dari 100 ribu *merchant* Maybank QR Pay pada akhir tahun 2021.

### M2E

- Transaksi finansial dari nasabah korporasi yang menggunakan M2E tumbuh signifikan hingga 230,3% menjadi lebih dari 3 juta
- Transaksi pada tahun 2021.
- Mencatat lonjakan total volume transaksi M2E sebesar 399,2% pada tahun 2021 menjadi Rp582,69 triliun.

Gambar 29. Data *fintech* BNI 2021

Di sisi lain, transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat ditopang oleh naiknya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, luasnya dan mudahnya sistem pembayaran digital, serta cepatnya *digital banking* selama tahun 2022. Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada tahun 2022 tumbuh 30,84% (yoy) mencapai Rp399,6 triliun dan diproyeksikan meningkat 23,90% (yoy) hingga mencapai Rp495,2 triliun pada tahun 2023. Nilai transaksi *digital banking* meningkat 28,72% (yoy) menjadi Rp52.545,8 triliun, dan diproyeksikan tumbuh 22,13% (yoy) mencapai Rp64.175,1 triliun pada tahun 2023.

Gambar 30. Data *fintech* BNII 2022

#### TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Kredit perbankan pada tahun 2023 tetap baik sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Pertumbuhan kredit mencapai 10,38% (yoy), berada dalam kisaran atas perkiraan Bank Indonesia 9-11%. Pencapaian ini sejalan dengan kinerja positif korporasi dan rumah tangga, serta didorong oleh *risk appetite* perbankan dan kapasitas likuiditas perbankan yang terjaga baik. Pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh kredit investasi dan kredit modal kerja, masing-masing sebesar 12,26% dan 10,05%. Sementara secara sektoral, pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh kinerja sektor Pengangkutan, Jasa Sosial, Perdagangan, dan Listrik, Gas, Air. Pembiayaan syariah pada Desember 2023 juga tumbuh sebesar 15,80% (yoy), sementara pertumbuhan kredit UMKM mencapai 8,03% (yoy).

Ketahanan perbankan tetap kuat yang ditunjukkan dengan capaian rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat pada level yang tinggi sebesar 27,86% pada November 2023. Likuiditas perbankan tetap memadai, tercermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) pada Desember 2023 yang terjaga tinggi pada 28,73%. Terjaganya likuiditas perbankan sejalan dengan masih tingginya penempatan perbankan pada surat berharga yang tergolong likuid dan implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).

Kapasitas likuiditas perbankan (*lending capacity*) juga didukung oleh penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market* melalui antara lain perdagangan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) di pasar sekunder, yang memberikan fleksibilitas bank dalam mengelola likuiditas. Sementara itu, rasio kredit bermasalah perbankan (*Non-Performing Loan/NPL*) tercatat rendah, sebesar 2,19% (*bruto*) dan 0,75% (*neto*). Secara keseluruhan, ketahanan perbankan yang kuat tersebut didukung oleh kemampuan bayar korporasi dan rumah tangga yang tetap baik, sejalan dengan kinerja korporasi dan ekspektasi penghasilan rumah tangga yang terus membaik.

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal. Pada tahun 2023, nilai transaksi *digital banking* tercatat Rp58.478,24 triliun atau tumbuh sebesar 13,48% (yoy) dan diproyeksikan meningkat 9,11% (yoy) hingga mencapai Rp63.803,77 triliun pada tahun 2024. Sementara nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 43,45% (yoy) sehingga mencapai Rp835,84 triliun dan diproyeksikan meningkat 25,77% (yoy) hingga mencapai Rp1.051,24 triliun pada tahun 2024.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk Laporan Tahunan 2023

Gambar 31. Data *fintech* BNII 2023

- Pertumbuhan volume transaksi M2U sebesar 16% YoY dengan lebih dari Rp131,7 triliun.
- Transaksi keuangan M2U mencapai lebih dari 24,8 juta, tumbuh lebih dari 17% YoY.
- Lebih dari 230 ribu rekening deposito telah dibuka secara digital melalui M2U sampai dengan Kuartal IV 2024.
- Volume Dana Pihak Ketiga melalui M2U mencapai lebih dari Rp10,0 triliun dan tumbuh lebih dari 19% YoY.

Gambar 32. Data *fintech* BNII 2024